

**PENERAPAN PRINSIP 5C+1S PADA PEMBIAYAAN
MURABAHAH DI BANK SYARIAH MANDIRI CABANG
PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh

MIRA
1604110106

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
TAHUN 2020 M/ 1442 H**

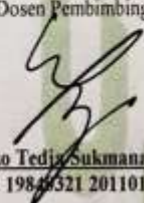
PERSETUJUAN SKRIPSI
"PENERAPAN PRINSIP 5C+1S PADA PEMBIAYAAN MURABAHAH DI
BANK SYARIAH MANDIRI CABANG PALANGKA RAYA"

NAMA : MIRA
NIM : 1604110106
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH
JENJANG : STRATA SATU (S1)


Palangka Raya, September 2020

Menyetujui

Dosen Pembimbing I


Enriko Tedja Sukmana, M.S.I
NIP. 19840321 201101 1 012

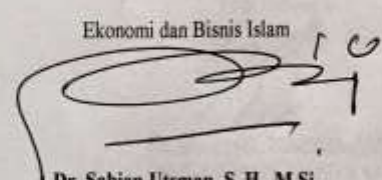
Dosen Pembimbing II


Novi Angga Safitri, M.M
NIP. 199111152019032012

Mengetahui


Dekan Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si.
NIP. 196311091992031004

Ketua Jurusan

Ekonomi Syariah


Enriko Tedja Sukmana, M.S.I
NIP. 19840321 201101 1 012

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**

Palangka Raya, September 2020

Saudari Mira

Kepada

Yth, Ketua Panitia Ujian Skripsi

IAIN Palangka Raya

Di-

Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Mira

NIM : 1604110106

Judul : **Penerapan Prinsip 5C+1S Pada Pembiayaan Murabahah Di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Pembimbing I


Enriko Tedja Sukmana, M.S.I
NIP. 19640321 201101 1 012

Pembimbing II


Novi Angga Safitri, M.M
NIP. 199111152019032012

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PENERAPAN PRINSIP 5C+1S PADA PEMBIAYAAN MURABAHAH DI PADA BANK SYARIAH MANDIRI CABANG PALANGKA RAYA** oleh Mira NIM : 1604110106 telah dimunaqasyahkan Tim Munaqasyah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya

Hari : Sabtu

Tanggal : 10 Oktober 2020

Palangka Raya, 10 Oktober 2020

Tim Penguji

1. Ali Sadikin, M.Si
Penguji/Ketua Sidang
2. Dr. Sabian Utsman, S.H, M.Si
Penguji I
3. Enriko Tedja Sukmana, M.S.I
Penguji II
4. Novi Angga Safitri, M.M
Penguji/Sekretaris

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H, M.Si

NIP. 19631109 199203 1 004

PENERAPAN PRINSIP 5C+1S PADA PEMBIAYAAN MURABAHAH DI BANK SYARIAH MANDIRI CABANG PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Oleh :Mira

1604110106

Bank Syariah Mandiri cabang Palangka Raya dalam melakukan pembiayaan murabahah harus benar-benar selektif dan hati-hati dalam hal menentukan pemberian pembiayaan kepada anggota. Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya melakukan analisis dengan menggunakan prinsip 5C+1S dalam penilaian terhadap anggota yang akan dibiayai. Latar belakang penelitian ini mengangkat tentang Penerapan Prinsip 5C+1S Pada Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya. Rumusan masalah terdiri dari: (1) prosedur pembiayaan di Bank Syariah Mandiri cabang Palangka Raya? (2) penerapan prinsip 5C+1S pada pembiayaan murabahah di Bank Syariah cabang Palangka Raya? Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahamai bagaimana prosedur pembiayaan murabahah dan penerapan prinsip 5C+1S pada pembiayaan murabahah Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Adapun subjek penelitian ini adalah karyawan Bank Syariah Mandiri cabang Palangka Raya sebagai subjek utama berjumlah dua orang dan nasabah yang melakukan pembiayaan murabahah sebagai informan berjumlah tiga orang. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan datanya menggunakan triangulasi teori dan sumber dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber yang berbeda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur pembiayaan di Bank Syariah Mandiri cabang Palangka Raya harus memenuhi syarat yang di berikan oleh pihak Bank Syariah Mandiri cabang Palangka Raya seperti KTP, Kartu Keluarga, NPWP, SK pekerjaan, dan berkas lainnya yang dijadikan syarat untuk melakukan pembiayaan. Prinsip 5C+1S merupakan prinsip analisis yaitu *Caharcter* dilihat dari riwayat hidup nasabah dan BI Checking, *Capacity* dilihat dari usaha yang dimiliki, *Capital* dilihat dari sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah, *Collateral* dilihat dari jaminan yang diberikan nasabah, *Condition* dilihat dari kondisi usaha yang dijalankan nasabaha serta analisis Syariah yang harus sesuai dengan fatwa DSN-MUI pada pembiayaan murabahah di Bank Syariah Cabang Palangka Raya. Pinsip 5C+1S ini digunakan sebagai analisis atau survei untuk nasabah agar diketahui layak atau tidaknya melakukan pembiayaan murabahah.

Kata Kunci: Pembiayaan Murabahah, Prinsip 5C+1S, Bank Syariah Mandiri.

IMPLEMENTATION OF 5C + 1S PRINCIPLES IN CHEAP FUNDING IN THE MANDIRI SYARIAH BANK, PALANGKA RAYA BRANCH

ABSTRACT

By : MIRA

Bank Syariah Mandiri, Palangka Raya branch, in carrying out murabahah financing must be truly selective and careful in determining the provision of financing to members. Bank Syariah Mandiri Palangka Raya Branch conducted an analysis using the 5C + 1S principle in the assessment of the member to be financed. The background of this research raises the application of the 5C + 1S Principles in Murabahah Financing at the Palangka Raya Branch of Bank Syariah Mandiri. The formulation of the problem consists of: (1) financing procedures at the Palangka Raya branch of Bank Syariah Mandiri? (2) applying the 5C + 1S principle to murabahah financing at the Palangka Raya branch of the Sharia Bank? Based on the formulation of the problem, the purpose of this study is to know and understand how the murabahah financing procedure and the application of the 5C + 1S principle on murabahah financing of Bank Syariah Mandiri Branch of Palangka Raya

This research is a field research (field research) using qualitative research methods. The approach in this research is descriptive qualitative. The subjects of this study were two employees of the Bank Syariah Mandiri branch of Palangka Raya as the main subject and three customers who made murabahah financing as informants. Data collection techniques by observation, interviews, and documentation. The data validation technique uses theory and source triangulation by collecting data and information from a variety of different sources.

The results of this study indicate that the financing procedure at the Palangka Raya branch of Bank Syariah Mandiri must meet the requirements given by the Palangka Raya branch of the Syariah Mandiri Bank such as ID card, family card, NPWP, work decree, and other files that are used as requirements for financing. The 5C + 1S principle is the principle of analysis, namely Character seen from the customer's curriculum vitae and BI Checking, Capacity is seen from the business owned, Capital is seen from the source of financing owned by the customer, Collateral is seen from the guarantee provided by the customer, Condition is seen from the business conditions run by the customer as well as Sharia analysis which must be in accordance with the DSN-MUI fatwa on murabahah financing at the Palangka Raya Branch of the Sharia Bank. The 5C + 1S principle is used as an analysis or survey for customers to determine whether or not it is feasible to carry out murabahah financing.

Keywords: *Murabahah Financing, 5C + 1S Principles, Bank Syariah Mandiri.*

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT karena hanya rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian skripsi pada program Sarjana Institut Agama Islam Negri Palangka Raya. Skripsi ini berjudul "Penerapan Prinsip 5C+1S Pada Pembiayaan Murabahah Di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya".

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan, baik dari segi penulisan, isi, dan bahasa. Karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini pada masa yang akan datang. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Yth. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palangka Raya yang bertanggung jawab penuh terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di lingkungan IAIN Palangka Raya.
2. Yth. Bapak Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H., MSI, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya atas segala pelayanan yang diberikan kepada seluruh mahasiswa di naungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Yth. Ibu Novi Angga Safitri, M.M selaku dosen pembimbing Akademik yang telah banyak berjasa dalam memberikan ilmu dan motivasi dari awal perkuliahan hingga pada proses penyelesaian tugas akhir.
4. Kepada Yth. Bapak Enriko Tedja Sukmana, M.SI dan Ibu Novi Angga Safitri, M.M selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan, dukungan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Yth. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membeikan bimbingan, pengajaran serta pelayanan kepada kami.
6. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak berjasa dan memberikan dukungan dan doa kepada saya.
7. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Seluruh amal baik tersebut sangatlah besar artinya bagi peneliti dan sungguh tidak ternilai harganya. Semoga Allah SWT membalas budi baik tersebut serta dengan pahala yang berlipa ganda. Akhirnya, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan khususnya bagi peneliti.

Palangka Raya, September 2020

Peneliti

MIRA
1604110106

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENERAPAN PRINSIP 5C+1S PADA PEMBIAYAAN MURABAHAH DI BANK SYARIAH MANDIRI CABANG PALANGKA RAYA”** adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung risiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, September 2020

Yang Membuat Pernyataan



Mira

NIM. 160411010

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَلٍ

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka
mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki
keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak
ada pelindung bagi mereka selain Dia.*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrohiim...

Atas Ridho Allah Subhanahu Wata'ala dengan segala kerendahan hati penulis, karya ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya, Abah (H. Matra) dan Mama (Hj.Hannah) yang selalu memanjatkan doa dan restu untuk segala kebaikan saya. Semoga dengan selesainya skripsi ini dan gelar sarjana ekonomi bisa bermanfaat bagi sesama untuk mengharapkan pahala dari Allah Subhanahu Wata'ala sehingga pahala tersebut juga bisa mengalir kepada kedua orang tua saya.

Kaka saya tersayang Muhamaddun yang sudah memperjuangkan adikmu ini hingga bisa sampai tahap ini dan selalu menjadi orang terdepan disaat sulit dan senang.

Ponakan kesayangan acil, Muhammad Hafi yang sudah membuat senyuman setiap harinya

Kakak-kakak dan adik saya tersayang, Hamdan, Ahmad Fauzan Noor, Norhidayanti, Maratul Afifah, Salamah, yang sudah memberikan semangat tiada henti.

Acil-acil saya tersayang mamah anti, mamah gubir, mamah atul, yang sudah memberikan kekuatan untuk melewati segala hal yang saya alami.

Tak lupa pula untuk sahabat dipantauan saya Wini mahdayanti, Rina, Eva Apriliyani, Desy Amalia, Tiara Septa Ayu, Alia Rafidah. Kita selalu menjalani masa-masa susah dan senang bersama semangat, motivasi yang tak terhingga, semoga persahabatan kita selalu terjalin dan sukses bersama-sama.

Sahabat saya Hamsin Amelia, Rahmadina Ahadiyah Putri, yang sudah menemani saya dimasa sulit dan senang bersama.

Para sahabat dan teman seperjuangan yang tidak mungkin disebutkan satu persatu (teman-teman program studi Perbankan Syariah angkatan 2016 kelas B), perkuliahan tidak akan menyenangkan jika tanpa kalian..

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Berdasarkan Surat Keputusan bersama menteri agama republik indonesia dan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	L	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	Em
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>muta' aqqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliya</i>
---------------	---------	--------------------------

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya’ mati	Ditulis	<i>Ā</i>
يسعي	Ditulis	<i>yas’ā</i>
Kasrah + ya’ mati	Ditulis	<i>Ī</i>
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>

Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>Ū</i>
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaulun</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

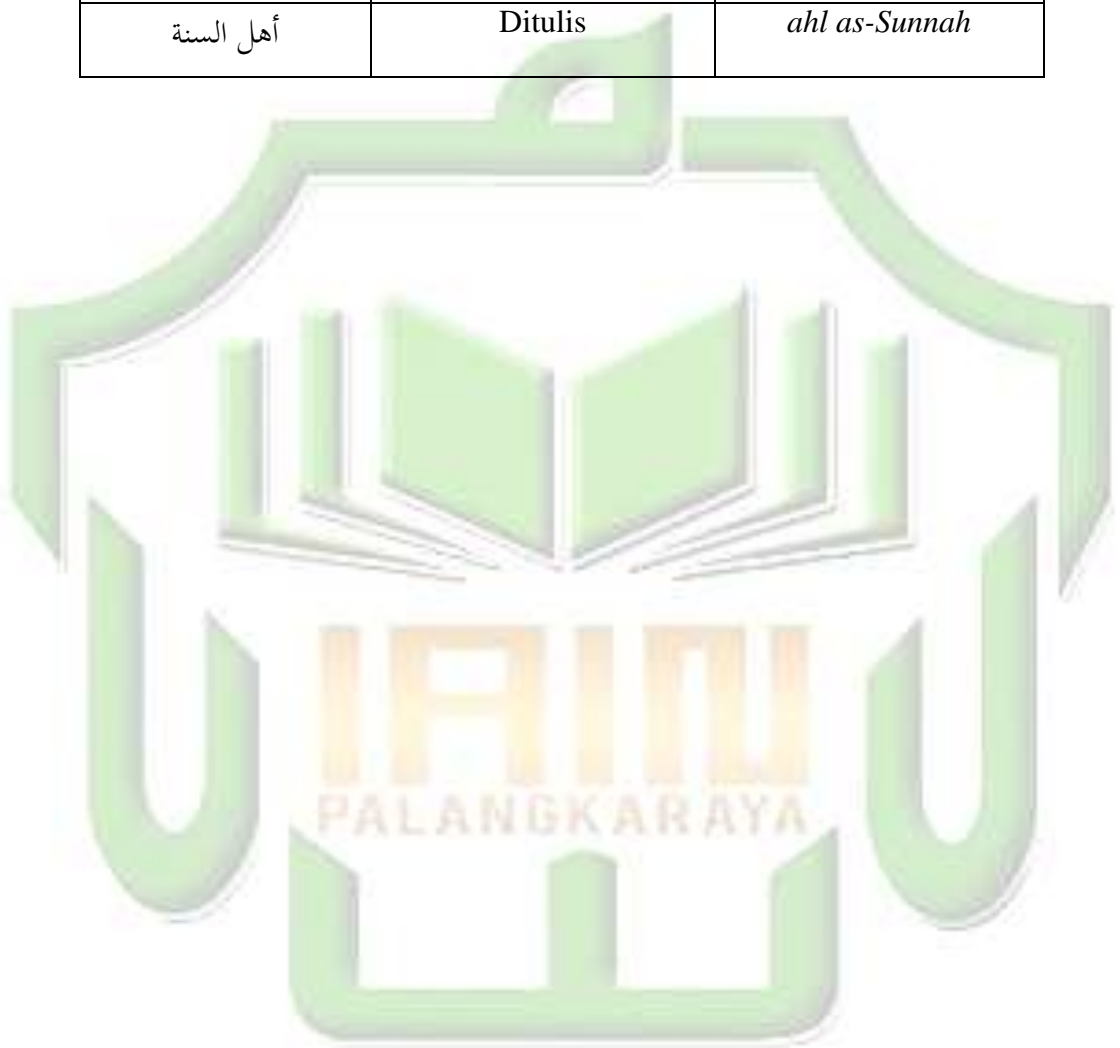
السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
--------	---------	-----------------

الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>
-------	---------	------------------

I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
<i>ABSTRACK</i>	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teoritis.....	13
1. Bank Syariah	13
2. Tujuan dan Fungsi bank Syariah	13
3. Prinsip-Prinsip bank Syariah	15
4. Pembiayaan Murabahah	16
5. Prinsip-Prinsip Pembiayaan	20

C. Kerangka Pikir	33
BAB III	36
METODE PENELITIAN.....	36
A. Waktu dan Tempat Penelitian	36
1. Waktu Penelitian	36
2. Tempat Penelitian.....	36
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	38
2. Objek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Teknik Observasi.....	40
2. Teknik Wawancara.....	41
3. Teknik Dokumentasi	42
E. Teknik Pengabsahan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV	47
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
1. Sejarah Kota Palangka Raya	47
2. Visi dan Misi Kota Palangka Raya.....	49
3. Geografi Kota Palangka Raya	49
Tabel 2.3.....	50
Batas Kota Wilayah Kota Palangka Raya.....	50
B. Profil Bank Syariah Mandiri di Kota Palangka Raya	50
1. Sejarah Berdirinya	50
2. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri	52
3. Visi dan Misi	55
4. Produk Jasa Bank Syariah Mandiri	55
B. Penyajian Data.....	58
1. Prosedur pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Cabang Mandiri Palangka Raya.....	85

2. Penerapan Prinsip 5C+1S pada Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Mandiri Palangka Raya.	91
BAB V.....	102
PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	104



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Latar Belakang.....	1
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 2.3 Batas Wilayah Kota Palangka Raya.....	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	35
Gambar 2.2 Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	ADMINISTRASI.....	105
LAMPIRAN II	FOTO-FOTO.....	107
LAMPIRAN III	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	110



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank syariah di Indonesia lahir sejak 1992. Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 1992 hingga 1999, perkembangan Bank Muamalat Indonesia, masih tergolong stagnan. Namun sejak adanya krisis moneter yang melanda Indonesia pada 1997 dan 1998. Para bankir berpikir bahwa BMI adalah satu-satunya Bank Syariah di Indonesia tahan terhadap krisis moneter. Pada 1999, berdirilah Bank Syariah Mandiri yang merupakan konversi dari Bank Susila Bakti. Bank Susila Bakti merupakan bank konvensional yang dibeli oleh Bank Dagang Negara, kemudian dikonversi menjadi Bank Syariah Mandiri, bank syariah kedua di Indonesia.¹

Bank syariah merupakan lembaga perbankan yang dijalankan dengan prinsip syariah. Setiap aktivitas usahanya, bank syariah selalu menggunakan hukum-hukum Islam yang tercantum di dalam Al-Qur'an dan Hadist. Berbeda dengan bank konvensional yang mengandalkan sistem bunga, bank syariah lebih mengutamakan sistem bagi hasil, sistem sewa, dan sistem jual beli yang tidak menggunakan sistem riba sama sekali. Menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank Syariah adalah Bank yang

¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: PrenadaMedia Group, 2011, h. 24

menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Pembiayaan Rakyat Syariah.²

Perbankan syariah yang ada di Indonesia salah satunya adalah Bank Syariah Mandiri berdiri pada tahun 1999. Bank Syariah Mandiri merupakan bank syariah terbaik dibandingkan bank syariah lainnya seperti Bank BNI Syariah, dan BRI Syariah. Hal ini dapat dilihat dari segi total aset Bank Syariah Mandiri tahun 2019 sebesar Rp. 102,78 Triliun dan mengalami peningkatan pada awalnya di tahun 2018 Rp. 98,34 Triliun.³ Total aset BNI Syariah pada tahun 2019 sebesar Rp. 42,49 Triliun⁴, dan total aset BRI Syariah di tahun 2018 sebesar 39,7 Triliun.⁵

Seperti halnya bank syariah pada umumnya, Bank Syariah Mandiri juga memiliki produk-produk sebagai salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada masyarakat. Produk-Produk Bank Syariah Mandiri Terbagi Menjadi Produk Pendanaan, Produk Jasa, dan Produk Pembiayaan. Peneliti dalam penelitian ini lebih memfokuskan kepada produk pembiayaan yaitu pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya.

Pembiayaan murabahah merupakan salah satu produk yang banyak diminati oleh masyarakat di Bank syariah Mandiri cabang Palangka Raya dibandingkan bank lain yang ada di Kota Palangka Raya. Hal ini dapat dilihat

²Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedia, 2012, h. 1.

³ <http://keuangan.kontan.co.id/new/>(online pada tanggal 25 Oktober 2019, pukul 20:50 WIB).

⁴ <http://keuangan.kontan.co.id/new/>(online pada tanggal 26 Juli 2019, pukul 20:35 WIB).

⁵ <http://keuangan.kontan.co.id/new/>(online pada tanggal 26 November 2019, pukul 18:00 WIB).

dari hasil wawancara dengan pihak bank Syariah Mandiri peningkatan total aset produk pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya dari tahun 2019 sebesar 94% presentase produk pembiayaan murabahah di Bank BRI Syariah pada tahun 2019 sebesar 38.03%, dan presentase produk pembiayaan murabahah di Bank BNI Syariah pada Tahun 2019 sebesar 20.11 %.

Bank Syariah Mandiri Palangka Raya dalam menyalurkan pembiayaan harus ekstra hati-hati karena pembiayaan akan mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan oleh Bank Syariah Mandiri itu sendiri. Sebelum pihak Bank Syariah Mandiri memutuskan permohonan pembiayaan dari nasabah diterima atau ditolak, terlebih dahulu pihak Bank Syariah Mandiri harus memperhatikan dan mempertimbangkan salah satu prinsip pembiayaan yaitu 5C+1S. Prinsip pembiayaan terdiri dari *character* (karakter nasabah), *capacity* (kemampuan nasabah), *capital* (besarnya modal yang diperlukan nasabah), *condition* (keadaan usaha atau nasabah prospek atau tidak), *collateral* (jaminan), dan syariah (sesuai dengan fatwa DSN) Prinsip syariah diterapkan untuk melihat bidang usaha calon nasabah yang mengajukan permohonan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri tidak bertentangan dengan syariah serta mengkaji kebutuhan pembiayaan telah sesuai dengan jenis pembiayaan yang berdasarkan prinsip syariah. Hal tersebut untuk mengantisipasi terjadinya pembiayaan yang bermasalah di kemudian hari.

Bank Syariah Mandiri dalam melaksanakan salah satu tugasnya yaitu menyalurkan dana berupa pembiayaan murabahah yang dimulai dari tahap

pengajuan sampai tahap pencairan harus dilakukan secara cermat dan sangat memperhatikan prinsip 5C+1S dalam kondisi apapun, baik pembiayaan tersebut berskala kecil atau pun besar, sudah pernah melakukan pembiayaan atau belum, semuanya sama dalam mempertimbangkannya. Prosedur pembiayaan yang ada di Bank Syariah Mandiri Palangka Raya telah memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku namun diharapkan lebih menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menilai dan menganalisis permohonan pembiayaan agar tidak terjadi.

Berikut ini merupakan data komposisi pembiayaan berdasarkan jenis akad yang digunakan pada Bank Umum Syariah periode Tahun 2015-2018 :

Tabel 1.2

Pembiayaan Berdasarkan Jenis Akad Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018 (Dalam Miliar Rupiah)

Thn	PEMBIAYAAN					
	Murabahah	Mudharabah	Musyarakah	Ijarah	Salam	Istishna
2015	93.642	7.797	47.353	1.561	-	120
2016	105.112	7.577	50.546	1.537	-	25
2017	110.115	6.584	57.315	2.609	-	18
2018	115.253	5.477	65.100	3.180	-	15

Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK BUS Desember 2018

Pada Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa pembiayaan Bank Umum Syariah periode 2015-2018 mengalami peningkatan setiap tahunnya, yaitu pada pembiayaan Murabahah, Musyarakah, dan Ijarah, sedangkan pembiayaan Mudharabah mengalami penurunan setiap tahunnya. Masyarakat

sebagai nasabah cenderung memilih produk pembiayaan Murabahah karena sesuai dengan kebutuhan dan proses transaksi yang mudah sehingga Bank Syariah lebih banyak menawarkan Produk Murabahah, keunggulan dari Murabahah yaitu suatu sistem jual beli, dimana pihak pembeli karena suatu hal tertentu tidak bisa membeli langsung barang yang diperlukan kepada penjual sehingga memerlukan sekian persen dari harga aslinya. Produk ini kemudian menjadi bisnis yang paling populer dan disenangi oleh bank-bank syariah lainnya karena nyaris tanpa resiko.

Berdasarkan uraian diatas dalam penyaluran dana atau pembiayaan di Bank Mandiri Syariah harus benar-benar selektif dan hati-hati dalam hal menentukan pemberian pembiayaan kepada anggota. Analisis pembiayaan merupakan proses awal dari penyaluran dana yang dilakukan oleh Bank Mandiri Syariah untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu proposal pembiayaan yang diajukan oleh nasabah dan merupakan tahap preventif yang paling penting yang berperan sebagai saringan pertama dalam usaha Bank Syariah Mandiri menangkal bahaya pembiayaan bermasalah. Kelayakan pembiayaan merupakan fokus dan hal yang terpenting didalam pengambilan keputusan pembiayaan karena sangat menentukan kualitas pembiayaan dan kelancaran pembayaran di Bank Syariah Mandiri. Sebelum memberikan pembiayaan kepada nasabah Bank Mandiri Syariah melakukan upaya preventif dengan melakukan analisis pembiayaan dengan berpedoman Prinsip 5C+1S yang terdiri dari *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition* dan *Syariah* untuk memutuskan apakah pengajuan pembiayaan oleh nasabah

layak untuk disetujui atau malah sebaliknya. Analisis pembiayaan yang tidak tepat akan menimbulkan suatu masalah seperti tidak terbayarnya pembiayaan, oleh sebab itu perlu menerapkan prinsip 5C+1S dalam upaya meminimalisir terjadinya suatu pembiayaan bermasalah.

Dari uraian diatas, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan prinsip 5C+1S pada pembiayaan murabahah. Apakah sudah berjalan secara efektif dan sesuai dengan yang diinginkan. maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Penerapan Prinsip 5C+1S Pada Pembiayaan Murabahah Di Bank Syariah Mandiri Palangka Raya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana prosedur pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya?
2. Bagaimana penerapan prinsip 5C+1S pada pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prosedur pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip 5C+1S pada pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri Palangka Raya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang bisa diambil antara lain:

a. Manfaat praktis

1. Bagi penulis atau peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan aplikasi langsung di masyarakat atas pengetahuan secara teori yang didapat selama dibangku kuliah

2. Bagi lembaga pendidikan

Sebagai suatu hasil karya yang dijadikan sebagai bahan wacana dan pustaka bagi mahasiswa atau pihak lain yang mempunyai ketertarikan meneliti dibidang yang sama

b. Manfaat teoritis

1. Sebagai bahan perbandingan secara teori dan praktek kenyataan yang terjadi di lapangan

2. Sebagai cara untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, baik berupa temuan baru, pengembangan ilmu atau teori yang telah usang.

3. Sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, dibagi menjadi 5 bab yaitu :

BAB I: Pendahuluan

Bab ini yang memuat latar belakang alasan peneliti ingin mengadakan penelitian ini, kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka

Bab ini akan menguraikan tentang kajian pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian ini, yaitu penelitian terdahulu, kajian teoritik yang meliputi pengertian bank syariah, pembiayaan murabahah, prinsip-prinsip pembiayaan, kerangka pikir, dan pertanyaan peneliti.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini yang berisi waktu dan tempat penelitian, jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini yaitu penyajian dan analisis data, di dalam bab ini berisi pembahasan gambaran umum lokasi penelitian, gambaran subjek penelitian, penyajian data dan analisis data hasil penelitian.

BAB V: Penutup

Bab lima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran peneliti yang dianggap perlu untuk diperhatikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pengkajian di dalam penelitian ini, peneliti mengadakan kajian terhadap penelitian terdahulu, dengan tujuan sebagai penguat landasan teori dan kerangka konseptual dalam penelitian ini, agar tidak terjadi plagiat dan kesamaan dalam hal penulisan penelitian maupun isi penelitian tersebut. Ada beberapa karya ilmiah yang peneliti dapatkan berupa skripsi dan penelitian.

Penelitian pertama, Muhammad Syawal pada tahun 2018 dengan judul “Analisis Penerapan Prinsip 5C Dalam Meminimalisir Resiko Pembiayaan”. Penelitian ini berfokus pada permasalahan bagaimana meminimalisir resiko pembiayaan.⁶

Tipe penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yaitu pendekatan yang tidak mengadakan perhitungan matematis, statistik dan lain sebagainya, melainkan menggunakan penekanan ilmiah atau penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi.

Hasil Penelitian menunjukan upaya untuk meminimalisir risiko pembiayaan pihak PT.BPRS Hikmah Wakilah menerapkan analisis prinsip 5C, yaitu dengan melihat *character, capacity, collateral, capital, condition of economy*. Penerapan 5C sesuai dengan prosedur (SOP) dan persyaratan yang telah ditetapkan. Dan dengan upaya analisis tambahan untuk lebih

⁶Muhammad Syawal, *Analisis Penerapan Prinsip 5C Dalam Meminimalisir Resiko Pembiayaan Murabahah*, Universitas Islam Negri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.

memaksimalkan dan dapat lebih membantu dalam upaya meminimalisir risiko yang terjadi yaitu dengan *Preventip* (pencegahan), analisis sebab terjadinya risiko pembiayaan, menggali potensi peminjam, dan *countrolling*.

Peneliti kedua, Minta Ito Hasibuan pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”.⁷

Tipe penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yaitu pendekatan yang tidak mengadakan perhitungan matematis, statistik dan lain sebagainya, melainkan menggunakan penekanan ilmiah atau penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi. Bilamana terdapat ilustrasi yang mengarah pada perhitungan yang berbentuk angka-angka (kuantitatif), maka hal itu dimaksudkan hanya untuk mempertajam analisis dan menguatkan argumentasi penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji regresi linear berganda secara parsial menunjukkan bahwa Pembiayaan Murabahah dengan nilai signifikan 0.038, Pembiayaan Mudharabah dengan nilai signifikan 0.017, Pembiayaan Musyarakah dengan nilai signifikan 0,045 dan Pembiayaan Ijarah dengan nilai signifikan 0.021 maka berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih. Secara simultan, keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih yaitu nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

⁷ Minta Ito Hasibuan, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, 2019.

Penelitian ketiga, Silvia Permata Sari tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Ijarah dan Qardh Terhadap Tingkat Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2017”.⁸

Tipe penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yaitu pendekatan yang tidak mengadakan perhitungan matematis, statistik dan lain sebagainya, melainkan menggunakan penekanan ilmiah atau penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi.

Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa jika Variabel pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Ijarah berpengaruh secara parsial maupun simultan, sedangkan variable pembiayaan Qardh tidak pengaruh.

Relevansi penelitian ini terdapat tiga penelitian terdahulu ialah bank syariah, nasabah, dan produk. Pada penelitian ini pada terfokus penerapan prinsip 5C+1S pada pembiayaan murabahah Bank Mandiri Syariah cabang Palangka Raya. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah dari segi lokasi penelitian, metode penelitian, fokus penelitian. Untuk mempermudah pemahaman terhadap bagian ini, dapat dilihat tabel 2.2 sebagai berikut:

⁸Silvia Permata Sari, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Ijarah dan Qardh Terhadap Tingkat Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014- 2017*, 2018.

Tabel 2.2

Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Syawal pada tahun 2018 dengan judul analisis penerapan prinsip 5C dalam meminimalisir risiko pembiayaan	Upaya analisis tambahan untuk lebih memaksimalkan dan dapat lebih membantu dalam upaya meminimalisir risiko yang terjadi yaitu dengan <i>Preventip</i> (pencegahan), analisis sebab terjadinya risiko pembiayaan, menggali potensi peminjam, dan <i>countrolling</i> .	1. Meneliti tentang penerapan prinsip 5C	1. meneliti tentang Analisis Penerapan Prinsip 5C dalam meminimalisir risiko pembiayaan sedangkan peneliti mengenai penerapan prinsip 5C+1S pada pembiayaan murabahah.
2.	Minta Ito Hasibuan pada tahun 2019 dengan judul Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.	Hasil penelitian uji regresi linear berganda secara parsial menunjukkan bahwa Pembiayaan Murabahah dengan nilai signifikan 0.038, Pembiayaan Mudharabah dengan nilai signifikan 0.017, Pembiayaan Musyarakah dengan nilai signifikan 0,045 dan Pembiayaan Ijarah dengan nilai signifikan 0.021 maka berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih. Secara simultan, keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih yaitu nilai signifikan $0,000 < 0,05$.	2. Meneliti tentang pembiayaan murabahah	1. Meneliti tentang pembiayaan murabahah sedangkan peneliti mengenai penerapan prinsip 5C+1S pada pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri kota PalangkaRaya
3.	Silvia Permata Sari pada tahun 2018 dengan judul Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Ijarah dan Qardh Terhadap Tingkat Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014- 2017.	Variabel pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Ijarah berpengaruh secara parsial maupun simultan, sedangkan variable pembiayaan Qardh tidak pengaruh.	1. meneliti tentang pembiayaan murabahah, Mudharabah, ijarah.	1. Meneliti tentang pembiayaan murabahah sedangkan peneliti mengenai penerapan prinsip 5C+1S pada pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri kota PalangkaRaya.

Sumber : Dibuat oleh peneliti, 2020.

B. Kajian Teoritis

1. Bank Syariah

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.⁹ Menurut Undang-Undang No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 1 menjelaskan bahwa:¹⁰

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Pengertian senada juga diungkapkan oleh Karnaen dan Muhammad Syafi'i Antonio yang mendefinisikan Bank Syariah sebagai bank yang beroperasi sesuai prinsip-prinsip Islam, yakni bank yang beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariat Islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah.¹¹

Berdasarkan pengertian Bank Syariah yang telah dipaparkan diatas, peneliti mengartikan Bank Syariah sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya didasari pada prinsip syariat islam.

2. Tujuan dan Fungsi bank Syariah

Pasal 3 Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjelaskan bahwa Perbankan Syariah bertujuan menunjang

⁹Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013, h.16

¹⁰ *Ibid*, h. 16

¹¹Rahmadani Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2002, h.33.

pelaksanaan pembangunan Nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Dalam mencapai tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan Nasional dimaksud, Perbankan syariah tetap berpegang teguh pada prinsip syariah secara menyeluruh (kaffah) dan konsisten (istiqomah).¹²

Bank Syariah memiliki fungsi yang dapat dilaksanakan guna mencapai tujuan-tujuannya tersebut. Mengenai fungsi Perbankan Syariah ini tertuang dalam Pasal 4 UU Perbankan Syariah yang dapat disimpulkan bahwa fungsi utama Bank Syariah adalah sebagai lembaga yang melakukan pengimpunan dan penyaluran dana dari dan kepada masyarakat atau yang lebih dikenal sebagai fungsi lembaga intermediasi keuangan.¹³

Pasal 4 juga menunjukkan bahwa Bank Syariah dan UUS (Unit Usaha Syariah) mengemban dua fungsi, yaitu fungsi bisnis (*tijarah*) kaitannya dengan tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba dan fungsi, yaitu fungsi sosial (*tabarru'*) yakni dalam bentuk lembaga *Baitul Mal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.¹⁴

¹²Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perbankan Syariah*(UU No. 21 Tahun 2008), Bandung: Refika Aditama, 2009, h. 10-11

¹³*Ibid*, h. 11.

¹⁴*Ibid*.

3. Prinsip-Prinsip bank Syariah

Prinsip-prinsip Bank Syariah pada dasarnya paling tidak ada dua, yaitu:¹⁵

1. Prinsip Ta'awun, yaitu saling membantu dan saling bekerja sama diantara anggota masyarakat untuk kebaikan.
2. Prinsip menghindari Al Iktinaz, yaitu menahan penggunaan uang (dana) dengan membiarkan menganggur dan tidak berputar dalam transaksi yang bermanfaat bagi masyarakat umum.

Perbedaan pokok antara Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional (bunga) adalah adanya prinsip bunga dalam perbankan Konvensional. Dalam Islam, melarang riba dan menghalalkan jual beli.

Prinsip utama yang dianut Bank Syariah adalah:¹⁶

1. Larangan riba (bunga) dalam berbagai transaksi
2. Menjalankan bisnis yang berbasis pada perolehan yang berbasis sah menurut syariah.
3. Memberi Zakat

¹⁵Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Pustaka Alfabet, 2006, h.11.

¹⁶*Ibid*, h. 12.

4. Pembiayaan Murabahah

a. Pengertian Pembiayaan Murabahah

Pengertian pembiayaan dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan dalam Pasal 1 nomor (12): ” Pembiayaan dalam Prinsip Syariah adalah penyedia uang atau tagihan yang dipersamakan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil” dan nomor (13): “ Prinsip Syariah adalah perjanjian yang berdasarkan hukum Islam, yang melibatkan bank dan nasabah saat menjalankan operasional usahanya baik dalam menghimpun maupun penyaluran dana sesuai syariah Islam antara lain pembiayaan Mudharabah, Musharakah, Murabahah, atau Ijarah, atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak Bank oleh pihak lain (Ijara Wa Iqtina). Maka dalam hal ini pembiayaan merupakan fungsi intermediasi Bank, dimana menyalurkan dana ke masyarakat berupa pembiayaan yang diperoleh dari dana deposito masyarakat.¹⁷

Pembiayaan dilakukan oleh Lembaga Pembiayaan. Salah satunya adalah pembiayaan konsumtif syariah dimana pinjaman yang diserahkan ditujukan untuk luar usaha yang sifatnya individu dengan menurut jenis akad yang dipakai dalam setiap produk pembiayaan.

¹⁷Muhammad. *Model-model Akad Pembiayaan di Bank Syariah*. Yogyakarta:h. 112

Pembiayaan konsumtif dibedakan menjadi 2, salah satunya, pembiayaan dengan akad murabahah yaitu transaksi jual beli dimana Bank membelikan barang yang dipesan nasabah dan menyebutkan harga pokok barang ditambah margin yang disepakiti kedua pihak. Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No.04/DSN MUI/IV/2000, Pengertian Murabahah yaitu menjual suatu barang kebutuhan nasabah dengan menegaskan harga barang dan margin.¹⁸

Berdasarkan landasan syariah, transaksi jual beli Al-Murabahah dalam surah An Nisa 29:

1. Al-Qur'an

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونُوا

تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ¹⁹

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu.²⁰

2. Al-Hadis

Berikut ini adalah beberapa dalil dari Al-Hadist:

Rasulullah SAW bersabda: “sesungguhnya jual beli itu harus dilakukan suka sama suka.” (HR. Al Balhaqi, Ibnu Majah, dan Shahih menurut Ibnu Hibban).

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ [Al-Qur'an surah An Nisa 29]

²⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* {Edisi yang disempurnakan}, Jilid II, Jakarta: Lantera Abadi, 2010, h.65.

Dari hadist ini dapat disimpulkan bahwa melakukan pembelian beli dan menawar menawarkan dan tidak ada kesesuaian harga antara penjual dan pembeli, si pembeli dapat memilih akan memilih membeli beli tersebut atau tidak. Kapan akad (kesepakatan) jual beli telah dilakukan dan terjadi pembayaran, kemudian salah satu dari mereka atau yang telah meninggalkan tempat akad, maka tidak dapat dikembalikan beli yang telah disepakati.

Demi keabsahan dari suatu perbankan berdasarkan prinsip jual beli, maka harus memenuhi beberapa rukun dan syarat, yaitu:²¹

- 1) Adanya pihak yang berakad yaitu antara penjual dan pembeli Kedua pihak harus memahami secara hukum mengenai akad tersebut dan dalam melakukan transaksi tersebut tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.
- 2) Terdapat objek akad yang diperjual belikan dan harga. Kehalalan dari objek yang diperjual belikan harus terjamin. Barang yang dijual memiliki manfaat yang dapat diambil serta spesifikasi objek sesuai pesanan nasabah. Harga barang sesuai dengan kesepakatan awal akad.
- 3) Ijab kabul Segala sesuatu yang diucapkan antara penjual dan pembeli sebagai pelaku akad dimana didalamnya tidak ada unsur paksaan dan dilakukan secara tertulis maupun non verbal.

²¹ Usman Rachmadi, *Produk Dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: Citra Aditya Bakti, 2009. h. 60.

b. Konsep Dasar Pembiayaan Murabahah

Berikut ini adalah beberapa konsep dasar dari pembiayaan murabahah yang harus dipahami kedua belah pihak:²²

- 1) Pembiayaan murabahah merupakan akad jual beli barang pesanan dimana harga tangguh termasuk margin diatas biaya perolehan yang disepakati bersama. Selain itu, pembiayaan murabahah bukan pinjaman dengan adanya bunga.
- 2) Bank Islam akan memberikan Pembiayaan Murabahah sebesar harga barang yang sesuai dengan keinginan nasabah. Bank Islam akan membayar secara tunai kepada pihak ketiga sebagai pemasok atas nama nasabah.
- 3) Pembiayaan murabahah adalah akad jual beli bukan pinjaman dengan bunga. Di dalam pembiayaan murabahah terdapat persyaratan yang harus dipenuhi nasabah sehingga transaksi yang dilakukan terjamin dan tidak mengandung riba.
- 4) Bagi pemilik usaha yang membutuhkan atau berkeinginan untuk lebih mengembangkan usahanya dengan cara menambah peralatan seperti mesin, dan sebagainya dapat menggunakan akad pembiayaan murabahah.
- 5) Penerima Pembiayaan dapat menentukan barang kebutuhan yang diperlukan, memilih pemasok yang dipercaya, tawar-menawar untuk memperoleh harga yang paling baik dengan pemasok,

²²Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Prenada Media, 2016, h. 169

kemudian mengajukan permohonan pembiayaan murabahah sebesar harga barang yang diperlukan kepada Bank Islam.

- 6) Bank terlebih dahulu memiliki barang pesanan nasabah sebelum menjual kepada nasabah.
- 7) Barang telah dimiliki bank baik dalam bentuk wujud barang atau bukti kepemilikan, sehingga apabila terjadi kerusakan terhadap barang tersebut menjadi tanggungjawab bank.
- 8) Bank membeli barang melalui pihak ketiga dan menyimpan dalam kekuasaannya.
- 9) Suatu transaksi jual beli tidak dapat berlangsung apabila barang pesanan belum dimiliki bank, namun bank dapat melakukan perjanjian meskipun barang belum dimiliki bank.
- 10) Sertifikat kepemilikan atas nama nasabah akan dijadikan sebagai jaminan oleh bank.

5. Prinsip-Prinsip Pembiayaan

a. Pembiayaan Murabahah

Prinsip analisis pembiayaan merupakan pedoman-pedoman yang harus diperhatikan oleh pejabat pembiayaan Bank Syariah pada saat melakukan analisis pembiayaan.²³ada pembiayaan murabahah nasabah diperbolehkan untuk mengangsur atas pembiayaan yang diperolehnya. Nasabah yang menerima pembiayaan terlebih dahulu melewati prosedur pengajuan pembiayaan dan bank akan

²³Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015, h. 80

menganalisis nasabah tersebut. Analisis diperlukan oleh bank untuk melihat nasabah tersebut bisa atau tidak menerima pembiayaan. Didalam menganalisis bank menggunakan prinsip penilaian 5C+1S dimana prinsip ini sangat penting dalam pembiayaan. Nasabah yang memenuhi prinsip tersebut merupakan nasabah yang sempurna untuk mendapatkan pembiayaan. Prinsip 5C+1S terdiri dari:

1) *Character*

Penilaian terhadap karakter atau kepribadian pemohon dengan melihat langsung lingkungan tempat tinggal pemohon sehingga bank dapat memprediksi kemungkinan bahwa pemohon dapat memenuhi kewajibannya (*willingness to pay*). Ada beberapa upaya yang dapat ditempuh agar memperoleh gambaran tentang kepribadian pemohon yaitu:

- a. Memeriksa riwayat hidup calon nasabah
- b. Memeriksa hubungan sosial antara nasabah dengan tetangga lingkungan tempat tinggal dan teman kerjanya
- c. Memeriksa Bank to Bank Information (Sistem Informasi Debitur)
- d. Memeriksa hubungan calon nasabah dengan teman kerjanya
- e. Mencari informasi tentang calon nasabah memiliki hobi membuang-buang uang atau tidak
- f. Mencari informasi calon nasabah suka berjudi atau tidak

2) *Capacity*

Melihat batas kemampuan calon penerima pembiayaan untuk melakukan pembayaran pembiayaan tersebut. Kemampuan calon nasabah dilihat dari laporan keuangan seperti laporan laba/rugi nasabah. Ada beberapa pendekatan yang dapat mengukur capacity calon nasabah, yaitu:

- a. Pendekatan Historis, yaitu past performance, usaha yang dimiliki nasabah memperlihatkan kemajuan dari tahun ke tahun atau tidak.
- b. Pendekatan Finansial, yaitu dengan cara melihat riwayat pendidikan nasabah.
- c. Pendekatan Yuridis, yaitu pendekatan dimana melihat nasabah memiliki kapasitas atau tidak untuk melakukan perjanjian atau kerjasama.
- d. Pendekatan Manajerial, yaitu dengan cara menilai kemampuan dan keterampilan calon nasabah dalam menjalankan usahanya.
- e. Pendekatan Teknis, yaitu mengukur kemampuan nasabah dalam mengelola usahanya seperti strategi nasabah dalam mengembangkan usahanya dan karyawan yang dimiliki.

3) *Capital*

Penyelidikan terhadap prinsip capital atau pemodal debitur tidak hanya melihat besar kecilnya modal tersebut, tetapi juga distribusi modal itu ditempatkan oleh debitur. Cukupkah modal

yang tersedia, sehingga segala sumber dapat bergerak secara efektif. Baik pengaturan modal itu sehingga perusahaan berjalan lancar dan maju. Berapa besar modal kerjanya semua ini dapat dilihat dari posisi neraca perusahaan calon debitur.

4) *Collateral*

Penilaian terhadap *asset* atau benda yang diserahkan nasabah sebagai agunan terhadap pembiayaan yang diterimanya. *Collateral* tersebut harus dinilai oleh bank. Penilaian terhadap jaminan meliputi jenis, lokasi, bukti, kepemilikan, dan status hukumnya. Penilaian terhadap *collateral* dapat ditinjau dari segi sebagai berikut:

- a. Segi ekonomis yaitu nilai ekonomis dari benda yang akan diagunkan
- b. Segi yuridis yaitu menilai apakah agunan tersebut memenuhi syarat-syarat yuridis untuk dipakai sebagai agunan.²⁴

5) *Condition*

Bank syariah melihat kondisi ekonomi dimasyarakat yang dapat mempengaruhi perkembangan usaha nasabah. Selain itu, bank juga melihat kemampuan nasabah dalam mengembangkan usahanya. Alasan bank melihat kondisi di lingkungan usaha nasabah adalah

²⁴Trisadini P. Usati, dan Abdul Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015, h.67-09

agar bank dapat mengukur kemampuan nasabah dalam melunasi kewajibannya.²⁵

6) Syariah

Prinsip syariah diterapkan untuk melihat bidang usaha calon nasabah yang mengajukan permohonan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri tidak bertentangan dengan syariah serta mengkaji kebutuhan pembiayaan telah sesuai dengan jenis pembiayaan yang berdasarkan prinsip syariah. Bank Syariah Mandiri hanya membiayai barang yang halal dari sisi objek maupun sifatnya, contoh, Bank Syariah Mandiri tidak membiayai barang yang secara agama dilarang, seperti jual beli babi, peternakan babi, pabrik miras dan lain sebagainya.²⁶

Salah satu prinsip penilaian bagi calon nasabah yang mengajukan pembiayaan adalah 5C+1S yang digunakan untuk menilai kelayakan calon nasabah pembiayaan harus sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 04/DSN-MUI/IV/2000 mengatur ketentuan umum mengenai pembiayaan murabahah, yaitu sebagai berikut:²⁷

1. Akad yang dilakukan harus terbebas dari unsur riba.
2. Kehalalan dari barang yang diperjual belikan terjamin.
3. Bank diwajibkan memberitahu nasabah terkait dengan pembelian barang tersebut, seperti pembelian yang dilakukan secara kredit.

²⁵ Ismail, *Manajemen Perbankan dan Teori Menuju Praktek*, Jakarta: Kencana, 2010, h.118.

²⁶ Wawancara dengan Ibu F (pegawai Bank Syariah Mandiri cabang Palangka Raya), pada tanggal 8 Juli 2020 pukul 09.00 WIB.

²⁷ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012, h. 60

4. Pembiayaan atas barang nasabah dapat dibiayai sebagian atau keseluruhan dari harga beli sesuai pesanan nasabah kepada bank.
5. Barang pesanan nasabah dibeli oleh bank melalui pihak ketiga atas nama bank sendiri yang terbebas dari riba.
6. Kemudian bank akan menyerahkan barang pesanan tersebut kepada pemesan. Bank wajib menyampaikan biaya pokok + keuntungan yang diterima bank kepada nasabah.
7. Nasabah wajib memenuhi kewajibannya dalam membayar barang yang telah dipesan sesuai perjanjian.
8. Agar tidak terjadi penyimpangan, Bank dan nasabah dapat membuat perjanjian tambahan.
9. Apabila pembelian objek dari pihak pemasok diwakilkan kepada nasabah, akad antar bank dan nasabah akan dilakukan setelah barang tersebut dimiliki bank.

Kebijaksanaan Persetujuan pemberian pembiayaan harus memuat sekurang-kurangnya mencakup konsep hubungan total pemohon pembiayaan, penetapan batas wewenang, tanggung jawab pejabat yang memutus pembiayaan, proses persetujuan pembiayaan, perjanjian pembiayaan dan persetujuan pencairan pembiayaan. Persetujuan pemberian pembiayaan kepada nasabah tidak semata-mata atas pertimbangan pemohon untuk satu transaksi namun harus didasari penilaian menyeluruh dari pemohon pembiayaan.

Setiap pembiayaan yang disetujui dan telah disepakati antar pihak, bank akan membuat perjanjian pembiayaan secara tertulis. Masing-masing dari bank yang melakukan pembiayaan memiliki bentuk dan format tersendiri, namun setidaknya dalam perjanjian terdapat persyaratan-persyaratan yang secara hukum dapat melindungi kedua pihak. Di dalam perjanjian juga memuat jumlah pembiayaan, jangka waktu pembayaran, tatacara pembayaran serta persyaratan-persyaratan lainnya.

Persetujuan pencairan pembiayaan yang disetujui oleh bank harus didasarkan prinsip antara lain:

- 1) Apabila syarat-syarat yang ditentukan oleh bank telah terpenuhi maka bank akan menyerahkan pencairan pembiayaan kepada nasabah.
- 2) Apabila seluruh aspek hukum telah selesai dan dapat melindungi bank, maka pencairan pembiayaan akan dilakukan.

Didalam Surat Al Maidah ayat 92 dan Dijelaskan pula, dalam Al-Qur'an QS. Al-Anfal ayat 58 dijelaskan bagaimana kita berhati-hati dalam melakukan segala tindakan.

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَاحْذَرُوا ۚ فَإِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَأَعْلَمُوهُ ۖ إِنَّكُمْ عَلَىٰ رَسُولِنَا الْبَلُغُ الْمُبِينُ

Artinya: “Dan taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul-(Nya) dan berhati-hatilah. Jika kamu berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya kewajiban Rasul kami, hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang”.²⁸

²⁸Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* {Edisi yang disempurnakan}, Jilid II, Jakarta: Lantera Abadi, 2010, h.85

وَأَمَّا تَخَافَنَّ مِنْ قَوْمٍ خِيَانَةً فَانْصَبْ إِلَيْهِمْ عَلَى سَوَاءٍ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْخَائِنِينَ □ ٥٨²⁹

Artinya: “Dan jika kamu khawatir akan (terjadinya) pengkhianatan dari suatu golongan, maka kembalikanlah perjanjian itu kepada mereka dengan cara yang jujur. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berkhianat.”³⁰

Perlunya kehati-hatian diperintahkan secara tegas dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Dalam pasal 23 disebutkan bahwa Bank Syariah dan/ atau UUS harus mempunyai keyakinan atas kemauan dan kemampuan calon Nasabah Penerima Fasilitas untuk melunasi seluruh kewajiban pada waktunya, sebelum Bank Syariah dan/ atau UUS wajib melakukan penilaian yang seksama terhadap watak, kemampuan, modal, agunan dan prospek usaha dari calon Nasabah Penerima Fasilitas.³¹

b. Perhitungan Margin Pembiayaan Murabahah

Keuntungan pembiayaan murabahah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Jumlah pembiayaan
2. Jangka Waktu Pembiayaan
3. Sistem Pengembalian, murabahah dengan mengangsur berbeda dengan murabahah bayar tangguh
4. Jumlah biaya yang muncul akibat pembiayaan tersebut

²⁹[Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 58]

³⁰Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* {Edisi yang disempurnakan), Jilid II, Jakarta: Lantera Abadi, 2010, h. 120

³¹Khotibul Umam, *Perbankan Syariah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016, h. 216

5. Tingkat persaingan harga di pasar, baik dengan lembaga keuangan sejenis maupun konvensional
6. karna sifatnya jual beli maka standar keuntungan tidak terbatas

Contoh:

Pembiayaan untuk pengadaan sepeda motor honda X. Harga di dealer on road senilai 10.000.000 dengan jangka waktu satu tahun, dan setelah negosiasi. BSM menetapkan keuntungan sebesar Rp. 2.000.000.

1. Total Pembiayaan = $10.000.000 + 2.000.000 = 12.000.000$
2. Angsuran Pokok = $10.000.000 : 12 = 833.350$
3. Angsuran Keuntungan = $2.000.000 : 12 = 166.675$
4. Tabungan wajib = 10.000.000

c. Prosedur Pembiayaan Murabahah

Pada saat bank memberikan pembiayaan murabahah, tentunya akan mendapatkan pendapatan atau keuntungan. Pendapatan dari skema murabahah disebut margin. Pendapatan murabahah berbeda dari pembiayaan yang lain, terletak pada peruntukannya. Biasanya pembiayaan modal kerja menggunakan akad mudharabah dan musyarakah. Pendapatan dari akad ini berupa bagi hasil dari keuntungan yang diterima bank, sedangkan murabahah dalam prosesnya bank akan membelikan barang pesanan nasabah yang akan digunakan untuk mendukung usahanya. Pengajuan permohonan pembiayaan diserahkan kepada bank dengan rincian mengenai barang pesanan yang diinginkan nasabah. Kemudian bank akan menganalisis permohonan pembiayaan

tersebut. Jika hasil analisis baik maka permohonan pembiayaan akan disetujui. Setelah itu, bank akan membelikan barang yang dipesan nasabah. Pada pembiayaan murabahah harga perolehan ditambah margin sesuai kesepakatan, misal harga pokok dari barang tersebut adalah 200, maka bank akan menjual barang tersebut senilai 215 (harga barang 200 + margin 15). Pemberian margin sebesar 15 berdasarkan kebijakan dan kesepakatan kedua pihak antara bank dan nasabah.

Nasabah dapat memenuhi kewajibannya untuk melunasi pembiayaan tersebut, melalui cicilan, sesuai dengan ketentuan Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 04/DSN-MUI/IV/2000 dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 10/31/DPbs tentang Produk Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah. Tentunya dalam hal ini memberikan keringanan kepada nasabah sehingga diharapkan dengan diberikannya pelayanan oleh bank, nasabah dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Secara umum menurut Kasmir prosedur pemberian kredit antara lain melalui tahap sebagai berikut:³²

1. Pengajuan Proposal

Tahap yang pertama dalam mengajukan pembiayaan yaitu membuat permohonan pembiayaan secara tertulis dalam suatu proposal. Proposal kredit harus dilampiri dengan dokumen-dokumen lainnya yang dipersyaratkan. Yang perlu diperhatikan dalam setiap

³²Kasmir, Manajemen Perbankan, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003, h. 95

pengajuan suatu pembiayaan hendaknya yang berisi keterangan tentang :

- a. Riwayat perusahaan, seperti bidang usaha, nama pengurus dan lain sebagainya.
- b. Tujuan pengambilan pembiayaan
- c. Besarnya pembiayaan dan jangka waktu
- d. Cara pemohon mengembalikan pembiayaan maksudnya perlu dijelaskan secara rinci cara nasabah dalam mengembalikan kreditnya apakah dari hasil penjualan atau dengan cara lainnya.
- e. Jaminan kredit.

Selanjutnya proposal ini dilampiri dengan berkas-berkas yang telah dipersyaratkan seperti :

- 1) Akte pendiri perusahaan
 - 2) Fotocopy KTP
 - 3) Tanda Daftar Perusahaan
 - 4) NPWP
 - 5) Fotocopy sertifikat yang dijaminkan
 - 6) Daftar penghasilan
 - 7) Neraca dan laporan laba rugi 3 tahun terakhir
 - 8) Kartu Keluarga
2. Penyelidikan Berkas Pinjaman

Tujuan penyelidikan berkas ini yaitu untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan yang telah ditetapkan. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau belum cukup maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas hal-hal yang perlu diperhatikan adalah membuktikan kebenaran dan keaslian dari berkas yang ada.

3. Penilaian Kelayakan Pembiayaan

Dalam penilaian atau tidak suatu pembiayaan disalurkan maka perlu dilakukan suatu penilaian pembiayaan. Penilaian kelayakan suatu pembiayaan dapat dilakukan dengan menggunakan 5C+1S atau 7P namun untuk pembiayaan yang lebih jumlahnya maka perlu dilakukan metode penilaian dengan *study* kelayakan.

4. Wawancara Pertama

Tujuan wawancara ini yaitu untuk mendapatkan keyakinan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang banking inginkan. Wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah sebenarnya.

5. Peminjaman ke Lokasi (*On the Spot*)

Setelah memperoleh keyakinan atas dokumen dari hasil penyelidikan dan wawancara maka langkah selanjutnya adalah melakukan peninjauan ke lokasi yang menjadi objek pembiayaan. Tujuan peninjauan ini yaitu untuk memastikan bahwa objek yang akan

dibiayai benar-benar ada dan sesuai dengan yang tertulis dalam proposal.

6. Wawancara Kedua

Wawancara kedua ini merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* di lapangan. Catatan pada saat *on the spot* apakah ada kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran.

7. Keputusan Kredit

Keputusan pembiayaan adalah untuk menentukan apakah pembiayaan layak untuk diberikan atau tidak kepada nasabah, jika layak maka, dipersiapkan administrasinya, biasanya keputusan pembiayaan akan mencakup :

- a. Akad kredit yang akan ditandatangani
- b. Jumlah uang / barang yang akan diterima
- c. Jangka waktu pembiayaan
- d. Biaya-biaya yang harus dibayar
- e. Penandatanganan Akad Pembiayaan

Sebelum pembiayaan dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad pembiayaan, kemudian mengikat jaminan pembiayaan dengan surat perjanjian yang dianggap perlu, penandatanganan dilaksanakan :

- a. Antara Bank dengan debitur secara langsung atau
- b. Melalui notaris

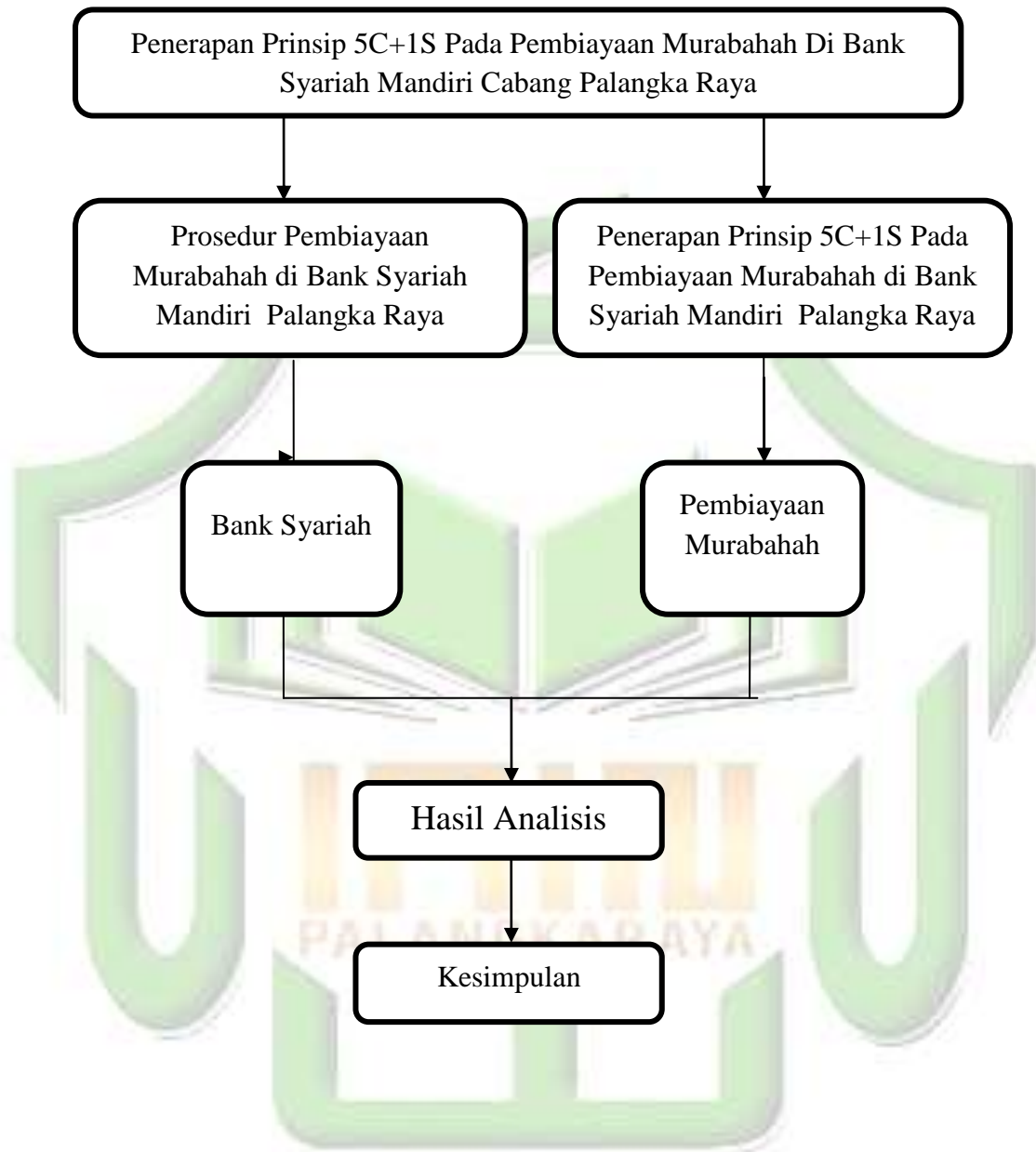
c. Realisasinya Kredit

Setelah akan pembiayaan ditandatangani maka langkah selanjutnya adalah merealisasikan pembiayaan, realisasi pembiayaan diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan

C. Kerangka Pikir

Perkembangan bank syariah saat ini telah berkembang pesat dan mampu bersaing di dunia lembaga keuangan khususnya dalam memberikan solusi pendanaan kepada masyarakat. Namun persepsi atau pemahaman masyarakat pada bank syariah maupun produk yang ditawarkan bank syariah masih beragam meskipun sudah jelas bank syariah dalam menjalankan kegiatannya terhindar dari unsur riba.

Penerapan prinsip 5C+1S pada pembiayaan murabahah sangat diperlukan. Karena tahap ini adalah tahap yang dilakukan untuk menganalisis dan menentukan layak atau tidaknya calon nasabah tersebut diberikan pembiayaan. Dan prinsip 1S sendiri bertujuan agar tidak bertentangan dengan syariah serta mengkaji kebutuhan pembiayaan telah sesuai dengan jenis pembiayaan yang berdasarkan prinsip syariah.

Daftar Skema 2.1**Kerangka Pikir**



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian tentang “Penerapan Prinsip 5C+1S Pada Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Mandiri Kota Palangka Raya” yaitu selama kurang lebih 2 bulan. Yaitu dari bulan Agustus sampai bulan September tahun 2020 setelah penyelenggaraan seminar dan mendapat izin dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palangka Raya.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah Mandiri di kota Palangka Raya yang terletak di jalan Ahmad Yani No. 46. Dasar peneliti memilih Bank Syariah Mandiri sebagai tempat penelitian adalah : karena Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya banyak diminati oleh nasabah untuk melakukan pembiayaan murabahah dibandingkan dengan bank syariah lainnya di Cabang Palangka Raya.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini tidak dapat dicapai menggunakan prosedur yang

berhubungan dengan angka karena pada penelitian ini peneliti melihat langsung lapangan tentang kasus yang ditelitinya.

Sebagai sumber data tambahan peneliti dapat diperoleh dengan cara melihat jurnal, membaca dan mencari buku-buku yang berkaitan dengan penerapan prinsip 5C+1S pada pembiayaan murabahah. Disamping itu peneliti juga melakukan wawancara dengan narasumber dari Bank Syariah Mandiri Palangkaraya.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menempatkan objek seperti apa adanya, sesuai dengan bentuk aslinya, sehingga fakta yang sesungguhnya dapat diperoleh. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif tanpa angka-kata, gambar, dan bukan angka-angka, dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi catatan atau memo, dan dokumentasi resmi lainnya.³³

Adapun dengan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui tentang penerapan prinsip 5C+1S pada pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya.

³³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 309.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh penulis. Subjek utama adalah narasumber yang memiliki pengetahuan cukup dan/atau menangani pembiayaan. Teknik pengambilan sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel untuk subjek utama adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Terdapat tiga situasi dalam penggunaan teknik *purposive sampling* yaitu :

- a) Penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih responden yang akan memberi informasi penting.
- b) Penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih responden yang sulit dicapai, karenanya penelitian cenderung subjektif atau memilih berdasarkan kriteria sesuai keinginan peneliti.
- c) Penelitian menggunakan *purposive sampling* ketika penelitian ingin mengidentifikasi jenis responden tertentu untuk diadakannya wawancara secara mendalam.³⁴

Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif ini teknik pengambilan sampel yang tepat untuk subjek utama sebagai sumber data yang digunakan untuk menunjang penelitian adalah teknik *purposive sampling*, karena penulis dapat menentukan sampel (subjek) tertentu

³⁴Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 72.

yang mampu membantu memberikan data terkait penelitian ini. Berdasarkan keabsahan data yang akan dihasilkan peneliti, maka peneliti menambahkan 3 informan dari nasabah Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya yang pernah melakukan pembiayaan murabahah.

Adapun kriteria subjek yang dijadikan acuan dalam menetapkan sample, yaitu:

- a. Marketing yang banyak mengetahui tentang prosedur dan prinsip 5C+1S pada pembiayaan murabahah .
- b. Nasabah pembiayaan murabahah 3 orang.

2. Objek Penelitian

Objek adalah apa yang akan diselidiki selama proses penelitian. Menurut Nyoman Kutha Ratna objek penelitian adalah keseluruhan gejala yang ada disekitar kehidupan manusia. Apabila dilihat dari sumbernya, objek dalam penelitian kualitatif disebut situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu, tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.³⁵ Sedangkan objek penelitian adalah Penerapan Prinsip 5C+1S pada pembiayaan murabahah.

³⁵Muhammad Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian : penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*, Sukabumi : CV. Jejak, 2018, h. 156.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.³⁶ Observasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian mengingat tidak setiap penelitian menggunakan alat pada pengumpulan data tersebut. Pengatan atau observasi dilakukan memakan waktu yang lebih lama apabila ingin melihat suatu proses perubahan serta pengamatan yang bisa tanpa pemberitahuan khusus atau sebaliknya. Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan tersebut. Bagi pelaksana tugas observasi bertugas melihat objek dan kepekaan mengungkap serta membaca permasalahan dalam moment tertentu dengan memisalkan antara data yang tidak penting dengan data yang penting bagi kegunaan penelitian.³⁷

Pada teknik ini peneliti mengadakan pengamatan langsung dilapangan untuk mengetahui bagaimana prosedur pembiayaan di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya.

³⁶Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011, h. 104.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: ALFABETA, 2014, h. 368.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, yang berlangsung satu arah, dimana pihak pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.³⁸ Sehingga dapat ditemukan makna dalam suatu topik tersebut.

Adapun teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur atau sistematis. Teknik wawancara sistematis adalah menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya.³⁹

Adapun pertanyaan yang paling mendasar saat melakukan wawancara dengan subjek, yakni *Marketing* Bank Syariah Mandiri Kota Palangka Raya, yaitu : Bagaimana prosedur pembiayaan murabahah dan bagaimana penerapan prinsip 5C+1S pada pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya.

Adapun pertanyaan yang paling mendasar saat melakukan wawancara dengan informan atau nasabah Bank Syariah Mandiri Kota Palangka Raya, yaitu: sejak kapan menjadi nasabah pembiayaan murabahah dan bagaimana pendapat nasabah terhadap produk pembiayaan murabahah dan penerapan prinsip 5C+1S pada

³⁸Lexy J. Moleong, Op.cit. h. 135.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: ALFABETA, 2014,

pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang dapat memberikan informasi. Melalui teknik ini peneliti berusaha untuk mencari data dari hasil sumber tertulis, seperti buku, arsip, dokumen resmi, dan tulisan-tulisan yang dapat mendukung penulis dalam melakukan penelitian, yang memiliki relevansi atau hubungan yang dapat melengkapi data di peroleh dari lapangan.⁴⁰

Adapun data dokumentasi yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini adalah :

- a. Sejarah singkat berdirinya Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya.
- b. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri.
- c. Struktur Organisasi.
- d. Formulir pembiayaan murabahah
- e. Angsuran Pembiayaan
- f. Foto saat melakukan wawancara.

⁴⁰Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012, h. 124.

E. Teknik Pengabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian untuk menjamin apakah data yang ditemukan valid, reliabel dan objektif. Artinya derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.⁴¹ Untuk keabsahan data peneliti menggunakan Triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan pengabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴²

Jadi, dalam pengujian keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data seperti wawancara, observasi, doukumen tertulis, arsip,

⁴¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta: 2010. h. 117.

⁴²Ibid.

dokumentasi sejarah, catatan resmi, catatan atau penulisan pribadi dan gambar atau foto.⁴³

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengumpulannya.⁴⁴ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman.

Berikut tahapan-tahapan yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Burhan Bungin dalam bukunya Analisis Data penelitian kualitatif, yaitu.⁴⁵

1. *Data collection* adalah pengumpulan materi dengan analisis data, dimana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data, tanpa proses pemilihan. Untuk itu dilakukan pengumpulan data semua data yang berhubungan dengan kajian penelitian sebanyak mungkin.
2. *Data Reduction* ialah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci dan teliti, seperti telah dikemukakan, semakin lama penelitian kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk

⁴³Mudjia Rahardji, *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*, . di unduh pada hari Selasa 05 November 2019.

⁴⁴Anwar Sanusi, *Metode Penelitian*, h. 115.

⁴⁵Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003, h. 69-70.

itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

3. *Data Display* ialah setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan “ yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaynya data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jelang kerja) dan *chart*.

4. *Conclusion drawing* adalah langkah ke tiga analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan Verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang

akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kota Palangka Raya

Sejarah pembentukan kota Palangka Raya merupakan bagian integral dari pembentukan Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan Undang-Undang darurat Nomor 10 Tahun 1957, Lembaran Negara Nomor 53 berikut penjelasannya (Tambahan Lembaran Negara Nomor 1284) berlaku mulai tanggal 23 Mei 1957, yang selanjutnya disebut Undang-Undang Pembentukan Daerah Swatantra Provinsi Kalimantan Tengah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958, Parlemen Republik Indonesia tanggal 11 Mei 1959 mengesahkan Undang-Undang Nomor 27 tahun 1959, yang menetapkan pembagian Provinsi Kalimantan Tengah dalam 5 Kabupaten dan Palangka Raya sebagai ibu kotanya.

Berlakunya Undang-undang Nomor 27 Tahun 1959 dan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia tanggal 22 Desember 1959 Nomor Des. 52/12/2-206, maka ditetapkanlah pemindahan tempat dan kedudukan Pemerintah Daerah Kalimantan Tengah ke Palangka Raya terhitung tanggal 20 Desember 1959, Selanjutnya, Kecamatan Kahayan Tengah yang berkedudukan di Pahandut secara bertahap mengalami perubahan dengan mendapat tambahan tugas dan fungsinya, antara lain mempersiapkan Kota praja Palangka Raya, Kahayan Tengah ini dipimpin oleh *Asisten Wedana*, yang pada waktu itu

dijabat oleh J. M. Nahan.

Peningkatan secara bertahap kecamatan Kahayan Tengah ini, lebih nyata lagi setelah dilantiknya Bapak Tjilik Riwut sebagai Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 Kalimantan Tengah pada tanggal 23 Desember 1959 oleh Menteri Dalam Negeri, dan kecamatan Kahayan Tengah di Pahandut dipindahkan ke Bukit Rawi. Kemudian pada tanggal 11 Mei 1960, dibentuk pula Kecamatan Palangka Khusus Persiapan Kotapraja Palangka Raya yang dipimpin oleh J.M. Nahan. Selanjutnya sejak tanggal 20 Juni 1962 Kecamatan Palangla Khusus persiapan Kotapraja Palangka Raua dipimpin oleh W. Coenrad dengan sebutan Kepala Pemerintahan Kotapraja Administratif Palangka Raya.⁴⁶

Upacara peesmian berlangsung dilapangan Bukit Ngalangkang halaman balai kota dan sebagai catatan sejarah yang tidak dapat dilupakan. Demonstrasi penerjungan payung, dipelopori oleh Wing Pendidikan II Pangakalan Udara Republik Indonesia Margahayu Bandung yang berjumlah empat belas orang. Pada tanggal 17 Juni 1965, Penguasa Kotapraja Palangka Raya, Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah, menyerahkan anak kunci Emas melalui menteri dalam negeri kepada Presiden Republik Indonesia, kemudian dilanjutkan dengan pembukaan selubung papan nama Kantor Walikota Kepala Daerah Kotapraja Palangka Raya.

⁴⁶Dikutip dari situs resmi Portal Resmi Palangka Raya, <https://palangakaraya.go.id/selayang-pandang/sejarah-palangka-raya/>, diakses pada tanggal 20 April 2020.

2. Visi dan Misi Kota Palangka Raya

Visi kota Palangka Raya adalah sebagai berikut: “Terwujudnya kota Palangka Raya yang tertata, tertib dan berwawasan lingkungan, dalam suasana kehidupan masyarakat yang aman sejahtera dan dinamis sesuai budaya betang”.

Misi kota Palangka Raya dirumuskan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- b. Meningkatkan pembangunan prasarana dasar (infrastructure) untuk mendukung kelancaran dan kemudahan di segala bidang kehidupan masyarakat.
- c. Memberdayakan masyarakat dan seluruh kekuatan ekonomi khususnya pengusaha kecil dan menengah serta koperasi.
- d. Mengembangkan iklim dunia usaha yang kondusif dengan menciptakan peluang-peluang investasi.
- e. Memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) secara optimal dan bertanggung jawab, berkelanjutan dengan memperhatikan kelestarian alam dan lingkungan hidup.⁴⁷

3. Geografi Kota Palangka Raya

Kota Palangka Raya secara geografis terletak pada 113°30`-114°07` Bujur Timur dan 1°35`- 2°24` Lintang Selatan, dengan luas wilayah 2.853,52 Km² (267.851 Ha) dengan topografi terdiri dari tanah datar dan berbukit dengan kemiringan kurang dari 40%. Kota Palangka Raya memiliki luas wilayah 2.678,51 km² dan berpenduduk sebanyak 220.223 jiwa dengan kepadatan penduduk rata-rata 62,89 jiwa tiap km².

⁴⁷Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, *Kota Palangka Raya dalam Rangka Palangka Raya Municipality In Figures*, Palangka Raya: PT. Azka Putra Pratama, 2018, h. 7-9.

Secara administarsi Kota Palangka Raya berbatasan dengan:⁴⁸

Tabel 2.3
Batas Kota Wilayah Kota Palangka Raya

Sebelah Utara	Dengan Kabupaten Gunung Mas
Sebelah Timur	Dengan Kabupaten Gunung Mas
Sebelah Selatan	Dengan Kabupaten Pulang Pisau
Sebelah Barat	Dengan Kabupaten Katingan

B. Profil Bank Syariah Mandiri di Kota Palangka Raya

1. Sejarah Berdirinya

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank- bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang

⁴⁸Dikutip dari situs resmi Portal Resmi Palangka Raya, <https://palangakaraya.go.id/selayang-pandang/sejarah-palangka-raya/>, diakses pada tanggal 20 April 2020.

dimiliki oleh yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang member peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi

berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagai mana tercantum dalam Akta Notaris Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. .

Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.⁴⁹

2. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri

Sama seperti halnya bentuk-bentuk perusahaan lain yang mana selalu ada seorang pemimpin yang berkewajiban untuk mengatur serta mengawasi jalannya perusahaan. Tidak terkecuali Bank Syariah Mandiri cabang Palangka Raya. Bank Syariah Mandiri cabang Palangka Raya struktur operasionalnya dipimpin oleh seorang *Branch Manager* yang

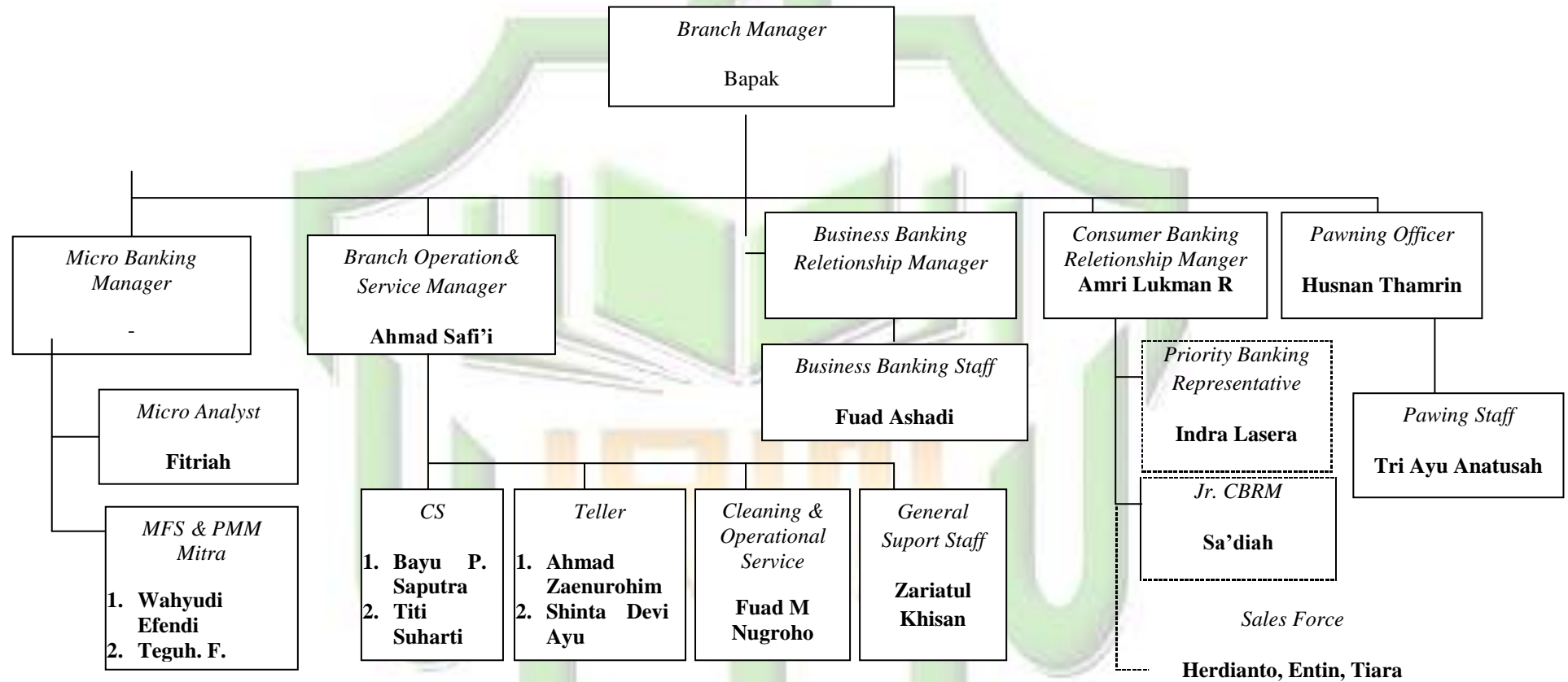
⁴⁹ Dikutip dari situs resmi Bank Syariah Mandiri, <https://www.syariahamandiri.co.id/> diakses pada tanggal 20 April 2020.

membawahi beberapa *Manager* dan beberapa jabatan lain sesuai struktur organisasi mereka. Adapun gambaran dari struktur operasional Bank Syariah Mandiri cabang Palangka Raya yaitu:



Bagan 4.11

Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mandiri KC Palangka Raya



Sumber : Diolah peneliti berdasarkan hasil dokumentasi.

3. Visi dan Misi

PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Palangka Raya dalam menjalankan tujuannya melaksanakan tugas dan wewenangnya sesuai dengan visi dan misinya. Visi adalah “Bank Syariah Terdepan dan Modern”. Untuk nasabah BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menenteramkan dan memakmurkan. Untuk pegawai BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional. Untuk Investor Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan *value* berkesinambungan. Misi Bank Syariah Mandiri yaitu:

- a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- b. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- c. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- d. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- e. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- f. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

4. Produk Jasa Bank Syariah Mandiri

- a. BSM Card

Nasabah yang membuka rekening tabungan di BSM maka akan mendapatkan fasilitas berupa kartu ATM, kartu ini berfungsi sebagai

alat pembayaran tunai dan non tunai melalui mesin. ATM yang telah disediakan atau mesin EDC saat berbelanja di supermarket atau minimarket. Sehingga tidak perlu membawa uang tunai ketika bepergian atau berbelanja, lebih aman dan lebih praktis. Cukup bayar dengan kartu ATM maka semua barang yang dibeli langsung dibayar dan memotong saldo tabungan.

b. BSM Sentra Bayar

BSM sentra bayar merupakan layanan bank dalam menerima pembayaran tagihan pelanggan.

c. BSM SMS Banking

BSM SMS Banking merupakan produk layanan perbankan berbasis teknologi seluler yang memberikan kemudahan melakukan berbagai transaksi perbankan.

d. BSM Mobile Banking

Layanan transaksi perbankan melalui mobile banking (handphone) dengan menggunakan koneksi jaringan data yang dapat digunakan oleh nasabah.

e. BSM Jual Beli Valuta Asing

Pertukaran mata uang rupiah dengan mata uang asing atau mata uang asing dengan mata uang asing lainnya yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri dengan nasabah.

f. Transfer Uang Tunai

Manfaatkan layanan BSM Transfer Uang Tunai untuk mengirim uang tunai kepada saudara atau rekan bisnis dengan mudah dan aman. Uang tetap dapat dikirim meskipun dilokasi tersebut belum tersedia layanan perbankan. Cukup menggunakan BSM Net Banking atau BSM Mobile Banking GPRS, maka dapat menikmati layanan transfer uang tunai kapan dan dimana saja.

g. BSM *E-Money*

BSM *E-Money* adalah kartu prabayar berbasis *smart card* yang diterbitkan oleh BSM bekerjasama dengan Bank Mandiri.⁵⁰

⁵⁰Dikutip dari situs resmi Bank Syariah Mandiri, <https://www.syariahmandiri.co.id/> diakses pada tanggal 20 April 2020.

B. Penyajian Data

1. Prosedur pembiayaan di Bank Syariah Mandiri Palangka Raya

Hasil penelitian mengenai Prosedur pembiayaan di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya, akan di uraikan dalam penyajian data dari 2 dua orang karyawan Bank Syariah Mandiri Palangka Raya yang menjadi subjek penelitian. Berikut hasil wawancara dan pertanyaan yang di ajukan kepada subjek penelitian tersebut :

a. Subjek 1

Nama : S

Jabatan : Marketing

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ibu S dari Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya mengenai apa yang dimaksud dengan pembiayaan murabahah, berikut jawaban Ibu S:

“pembiayaan murabahah itu suatu akad untuk pembiayaan suatu barang. Dimana bank syariah membiayai pembelian barang-barang kebutuhan siap pakai yang diperlukan oleh nasabah atau keperluan modal kerja. Sebesar harga pokok dan ditambah margin atau keuntungan bank yang telah disepakati”.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu S di atas dapat diketahui bahwa pembiayaan murabahah adalah suatu akad untuk pembiayaan suatu barang yang mana pihak penjual memberikan

⁵¹Wawancara dengan Ibu S pada hari Kamis, tanggal 3 September 2020, pukul 16.00.

biaya perolehan kepada pembeli dan menyepakati berapa margin atau keuntungan yang disepakati oleh pihak bank.

Pertanyaan kembali diajukan kepada Ibu S terkait bagaimana prosedur dan persyaratan pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya. Adapun jawaban dari Ibu S.

“berbicara tentang mengenai prosedur, prosedur itu merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan. Langkah yang harus dilakukan dalam pengajuan pembiayaan. Pertama nasabah menentukan barang apa yang diinginkan. Kedua, nasabah melengkapi persyaratan dan menyerahkan persyaratan kepada marketing atau pihak analisis BSM. Ketiga, pihak analisis melakukan *BI checking* untuk mengetahui gambaran pinjaman nasabah di bank lain, jika hasil *BI checking* menunjukkan kolektabilitas lancar maka selanjutnya akan disurvei, meliputi: jaminan nasabah (rumah yang akan dibeli), rumah tinggal yang akan dihuni nasabah saat pengajuan, dan melakukan wawancara kepada calon nasabah dan suami atau istri. Keempat, analisis melakukan analisis kemampuan pembayaran nasabah dengan catatan yaitu 30% dari total penghasilan suami atau istri. Kelima, jika nasabah setuju dengan hasil analisis maka berkas nasabah akan diajukan untuk komite (terlibat didalamnya: *Branch Manager*, Marketing dan kepala area). Keenam, jika telah disetujui komite, maka akan dilakukan akad pembiayaan *Murabahah* dan diserahkan dihadapan notaris rekanan BSM dengan kehadiran pihak pembeli (nasabah), penjual dan pejabat berwenang dari pihak bank dan kemudian membuka rekening di BSM. Ketujuh, setelah akad dinotaris, nasabah dan penjual sekaligus melakukan jual beli, balik nama dan pengikatan lainnya”.⁵²

Peneliti memahami pernyataan yang disampaikan oleh Ibu

S bahwa sebelum melakukan pembiayaan nasabah harus mengikuti prosedur seperti nasabah harus menentukan terlebih dahulu barang

⁵²*Ibid.*

yang diinginkan, nasabah melengkapi persyaratan dari pihak marketing, kemudian pihak Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya melakukan analisis BI *cheking*, yaitu analisis ini tentang kemampuan pembayaran nasabah dengan catatan yaitu 30% dari total penghasilan suami atau istri, jika nasabah setuju dengan hasil analisis maka berkas nasabah akan diajukan untuk komite (terlibat didalamnya: *Branch Manager*, Marketing dan kepala area), setelah itu akan dilakukan akad pembiayaan *Murabahah*.

Pertanyaan kembali diajukan kepada Ibu S terkait Bagaimana latar pekerjaan nasabah yang melakukan Pembiayaan Murabahah. Ibu S menjawab:

“Mengenai latar pekerjaan untuk nasabah yang melakukan pembiayaan murabahah ini kita mengutamakan para pedagang usaha mikro dan nasabah yang mampu melakukan pembayaran karena kan sebelum kita menyetujui pengajuan nasabah mengenai pembiayaan murabahah ini kita sudah melakukan analisis terkait kesanggupan nasabah untuk melakukan pembayaran. Tetapi untuk pada saat ini karena ada faktor alam juga kan yang mempengaruhi ekonomi kita tidak menentu maka pihak kami hanya mengutamakan nasabah yang memiliki penghasilan tetap yaitu PNS saja”.⁵³

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa terkait dari latar pekerjaan yang dapat melakukan pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya adalah para pedagang

⁵³*Ibid.*

usaha mikro dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Tetapi untuk pada saat ini pihak Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya hanya mengutamakan nasabah PNS yang dapat melakukan pembiayaan murabahah.

Pertanyaan kembali diajukan kepada Ibu S terkait Pembiayaan Murabahah apa saja yang paling diminati nasabah. Ibu S menjawab:

“Untuk pembiayaan yang paling diminati nasabah ini banyak , terutama untuk para pedagang usaha mikro. Tetapi karena sekarang kita hanya mengutamakan para nasabah yang mempunyai penghasilan stabil saja untuk melakukan pembiayaan murabahah ini seperti PNS, pembiayaan murabahah yang paling diminati adalah yaitu renovasi rumah dan yang terbaru cicil emas”.⁵⁴

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembiayaan murabahah yang paling diminati terutama bagi nasabah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yaitu pembiayaan beli rumah, renovasi rumah dan cicil emas.

Peneliti kembali mengajukan pertanyaan terakhir terkait Berapa persentase peningkatan produk pembiayaan murabahah pada tahun 2018-2019 terutama juga untuk tahun 2020 ini. Ibu S menjawab:

“Persentase untuk tahun 2018-2019 itu lebih besar dari pada tahun 2020 artinya untuk tahun 2020 ini persentase mengalami penurunan bukan peningkatan karena itu tadi kita

⁵⁴*Ibid.*

hanya melakukan pembiayaan untuk para PNS sedangkan untuk tahun sebelumnya kita juga melakukan pembiayaan kepada para pedagang usaha mikro.”⁵⁵

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk peningkatan persentase untuk pembiayaan murabahah pada tahun 2018-2019 lebih besar dari pada tahun 2020 yang mengalami penurunan dalam pembiayaan murabahah.

b. Subjek 2

Nama : A

Jabatan : Admin Pembiayaan

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak A dari Bank Syariah Mandiri Palangka Raya mengenai apa yang dimaksud dengan pembiayaan murabahah, berikut jawaban dari

Bapak A:

“kalau pembiayaan murabahah itu mba. Pokoknya pembiayaan untuk pengadaan barang. Barang itu bisa jadi apapun. Kalo bank itu kan berupa agunan. Pokonya kalo barang dari Bank Syariah Mandiri kita sebutkan sebagai murabahah apapun barangnya itu bisa jadi rumah, mobil, dan bahkan bisa kalo misalkan barang-barang untuk renovasi rumah.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak A di atas dapat diketahui bahwa pembiayaan murabahah itu adalah suatu akad untuk pembiayaan suatu barang. Dimana bank membiayai

⁵⁵*Ibid.*

⁵⁶Wawancara dengan Bapak A pada hari Kamis, tanggal 3 September 2020, pukul 16.30.

pembelian barang-barang kebutuhan siap pakai yang diperlukan oleh nasabah berupa barang.

Pertanyaan kembali diajukan kepada Bapak A terkait terkait bagaimana prosedur dan persyaratan pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Mandiri Palangka Raya. Adapun jawaban dari Bapak A.

“untuk prosedurnya sendiri mba. Yang pertama tentunya nasabah akan datang ke bank. Nanti nasabah akan memilih pembiayaan apa yang dia inginkan. Setelah pembiayaan ditentukan maka pihak bank akan memberikan persyaratan atau berkas apa saja yang akan dilengkapi oleh nasabah misalkan KTP, KK, Surat nikah jika sudah menikah, SK Pegawai, Fotocopy rekening nasabah. Umur minimal 21 tahun sampai dengan 65 tahun. Nanti Mengisi sistem informasi Debitur (SID) untuk mengecek apakah nasabah pernah melakukan kesalahan sebelumnya atau tidak. Setelah itu nanti nasabah akan diberikan formulir pembiayaan dengan syarat surat SK surat keterangan bekerja. Buku rekening tabungan Bank Syariah Mandiri. Pas foto. Copy rekening koran /buku tabungan. Fotocopy Rekening Telepon dan Listrik. Fotocopy IMB dan Denah Bangunan. Nanti nasabah disuruh mengisi formulir Aplikasi Pembiayaan (FAP) seperti nama nasabah, Jumlah pembiayaan, tujuan pembiayaan nasabah melakukan pembiayaan untuk apa, jangka waktu pembiayaan yang ingin diambil nasabah berapa tahun, kalau semua berkas sudah dilengkapi nanti pihak bank akan melakukan penganalisisan nasabah layak atau tidaknya nasabah yang melakukan pembiayaan ini, selanjutnya jika nasabah tersebut dinyatakan layak untuk melakukan maka akan berlanjut berkas nasabah akan dicek kembali dan meminta persetujuan *Branch Manager*. Setelah itu admin pembiayaan akan mengeluarkan surat persetujuan nama suratnya persetujuan pembiayaan atau SP3. Ini ada Plafon pembiayaan yang disetujui BSM, kemudian margin Keuntungan yang telah disepakati, juga ada tanda tangan nasabah. Selanjutnya kami mengadakan akad seperti dinotaris. Akad tersebut wajib dihadiri oleh nasabah,

notaris, bersama pihak bank, kemudian barang tersebut bisa diserahkan kepada nasabah.”⁵⁷

Peneliti memahami pernyataan yang disampaikan oleh Bapak A bahwa sebelum melakukan pembiayaan nasabah harus mengikuti prosedur seperti, nasabah datang ke kantor BSM Cabang Palangka Raya, dengan umur nasabah 21 sampai dengan 65 tahun, menentukan pembiayaan murabahah yang diinginkan, mengumpulkan berkas atau persyaratan yang ditentukan seperti KTP, Kartu Keluarga, Surat Nikah, NPWP, mengisi sistem informasi debitur, mengisi formulir pembiayaan dengan syarat-syarat tertentu, mengisi formulir pembiayaan diaplikasi pembiayaan, kemudian setelah itu dilakukan analisis dan hasil persetujuan akan dikeluarkan oleh admin pembiayaan murabahah.

Pertanyaan kembali diajukan kepada Bapak A terkait Bagaimana latar pekerjaan nasabah yang melakukan Pembiayaan Murabahah. Bapak A menjawab:

“Kalau masalah latar pekerjaan ini kita tidak terlalu mempersalahkan, tetapi kita juga lebih mengutamakan para pedagang dan pastinya juga PNS. Kalau untuk PNS ini kan penghasilannya tetap jadi pembayarannya itu bisa langsung kita potong dari gaji PNS yang masuk, sedangkan untuk para pedagang ini kita juga melakukan analisis untuk kelayakan pembayaran.”⁵⁸

⁵⁷Ibid.

⁵⁸Ibid.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk latar pekerjaan nasabah yang melakukan pembiayaan murabahah yaitu para pedagang dan juga Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Pertanyaan kembali diajukan kepada Bapak A terkait Pembiayaan Murabahah apa saja yang paling diminati nasabah.

Bapak A menjawab:

“Produk pembiayaan murabahah yang paling diminati itu biasanya barang untuk rumah, renovasi rumah serta juga barang emas atau cicil emas. Biasa ini kalau PNS itu lebih tertarik untuk pembiayaan barang emas atau cicil emas tadi karena pembayarannya pasti lancar kan karena sudah pasti kita potong dari gaji mereka langsung”.⁵⁹

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk produk pembiayaan murabahah yang paling diminati nasabah adalah barang-barang untuk rumah, renovasi rumah serta barang emas atau cicil emas.

Peneliti kembali mengajukan pertanyaan terakhir terkait Berapa persentase peningkatan produk pembiayaan murabahah pada tahun 2018-2019 terutama juga untuk tahun 2020 ini. Bapak A menjawab:

“Untuk tahun 2018-2019 itu peningkatan produknya lebih besar dari pada tahun 2020. Kalau untuk tahun 2018-2019 itu sekitar 94% sedangkan untuk tahun 2020 ini persentasenya lebih rendah dari pada itu karena nasabah

⁵⁹*Ibid.*

yang melakukan pembiayaan pada saat ini kami mengkhususkan hanya utnu PNS saja.”⁶⁰

Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara tersebut terkait persentasi peningkatan produk pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya bahwa untuk tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2018-2019 sebelumnya.

c. Informan 1

Nama : S

Pekerjaan : PNS dan punya usaha sembako

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ibu S terkait sejak kapan beliau bergabung menjadi nasabah pembiayaan murabahah dan untuk keperluan apa beliau melakukan pembiayaan murabahah dan barang apa yang beliau inginkan dari Bank Syariah Mandiri Palangka Raya. Berikut jawaban dari Ibu S:

*“mun Ibu ne dari tahun 2015 semalam sudah mainjam di Bank Mandiri Syariah. Ibu semalam jadi minjam gasan manukar rumah ini yang ini ding. Awalnya ibu mangontrak haja kadada baisi rumah ding”.*⁶¹

Terjemahan: “kalau Ibu dari tahun 2015 kemaren sudah meminjam di Bank Syariah Mandiri. Ibu kemaren jadi meminjam untuk membeli rumah ini adik. Awalnya ibu mengontrak saja tidak ada punya rumah adik”.

⁶⁰Ibid.

⁶¹Wawancara dengan Ibu S di Palangka Raya, 5 September 2020 pukul 10.00 WIB

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Ibu S terkait bagaimana prosedur produk pembiayaan murabahah yang di terapkan oleh Bank Syariah Mandiri. Berikut jawaban dari Ibu S:⁶²

“pas handak mainjam pamulaan ditakuni buhan bank ditakuni buhannya handak pembiayaan apa. Jadi mamilih aku sumalam. Imbah tu dimintai kaya KTP, Kartu keluarga, NPWP, SK gawian, rekening, adalagi tapi aku kada ingat ding. Imbah tu ada aku disuruh lagi ke bank kaya tandatangan lawan akad disuruh buhan bank. Imbah tu hanyar dijulung barang. Kaitu pang ding”⁶³.

Terjemahan:waktu ingin melakukan pembiayaan diawal ditanya oleh pihak bank ingin melakukan pembiayaan apa. Jadi saya memilih pembiayaan yang ingin saya ambil. Lalu saya diminta seperti KTP, Kartu keluarga, NPWP, SK gawian, rekening, setelah itu saya diminta kembali oleh pihak bank untuk melakukan tanda tangan dan akad. Setelah itu baru barang diberikan kepada saya. Seperti itu adik.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Ibu S terkait bagaimana pandangan ibu terhadap produk pembiayaan murabahah dan prosedur yang di terapkan oleh Bank Syariah Mandiri. Berikut jawaban dari Ibu S:

“amun kita mainjam lawan pembiayaan murabahah ni.Nyamannya barang yang kita handak dijulung pas dipamulaan ding. Mun prosedur yang dijulungi buhan bank wajar haja pang ding ai. Supaya dari aku lawan buhan bank kadada yang dirugi akan”.⁶⁴

Terjemahan:“kalau kita meminjam dengan pembiayaan murabahah. Enaknya barang yang kita inginkan diberikan di awal adek. Kalau prosedur yang diberikan pihak bank wajar saja adik. Agar dari saya dengan pihak bank tidak ada yang dirugikan.”

⁶²*Ibid.*

⁶³Wawancara dengan Ibu S di Palangka Raya, 19 September 2020 pukul 08.37 WIB

⁶⁴Wawancara dengan Ibu S di Palangka Raya, 5 September 2020 pukul 10.00 WIB

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa persepsi atau pandangan Ibu S pada produk pembiayaan murabahah dalam hal ini produk pembiayaan murabahah adalah baik. Beliau melakukan pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri Palangka Raya ini didasarkan pada pengalaman yang beliau alami pada saat melakukan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri Palangka Raya. Ibu S tidak keberatan dengan adanya jaminan sebagai persyaratan pembiayaan karena menurut beliau itu adalah syarat agar tidak ada pihak yang dirugikan.

d. Informan 2

Nama : F

Pekerjaan : PNS

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak F terkait sejak kapan beliau bergabung menjadi nasabah pembiayaan murabahah dan untuk keperluan apa beliau melakukan pembiayaan murabahah dan barang apa yang beliau inginkan dari Bank Syariah Mandiri Palangka Raya. Berikut jawaban dari Bapak F:

“aku itu dari tahun 2017 sudah melakukan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri sampai sekarang. Dan sekarang sudah berjalan hampir 4 tahunan akuminjam disini. Untuk membeli rumah ini semalam jadi minjam disini”.⁶⁵

Terjemahan: “saya itu dari tahun 2017 sudah melakukan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri sampai sekarang. Dan sekarang sudah berjalan hampir 4 tahunan saya

⁶⁵Wawancara dengan Bapak F Palangka Raya, 3 Setember 2020 pukul 17.30 WIB

meminjam disini. Untuk membeli rumah ini kemaren jadi meminjam disini”.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Bapak F terkait bagaimana pandangan Bapak terhadap produk pembiayaan murabahah dan prosedur yang di terapkan oleh Bank Syariah Mandiri. Berikut jawaban dari Bapak F:

“yang *aku tau* pembiayaan murabahah ini yang mana barang yang kita inginkan *dikasih* bank di awal dan melewati prosedur dulu tentunya. Untungnya sendiri barang yang *kita* inginkan misalkan seperti rumah *dikasih* oleh pihak bank diawal dulu. Kalau masalah prosedurnya atau syarat *tu* wajar menurut *ku* dan *aku* bisa memenuhi karna memang syarat kan.⁶⁶

Terjemahan: “yang saya tahu pembiayaan murabahah ini yang mana barang yang kita inginkan diberikan bank di awal dan melewati prosedur dulu tentunya. Untungnya sendiri barang yang *kita* inginkan misalkan seperti rumah *dikasih* oleh pihak bank diawal dulu. Kalau masalah prosedurnya atau syarat *tu* wajar menurut *saya* dan *saya* bisa memenuhi karna memang syarat kan.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa persepsi atau pandangan Bapak F pada produk pembiayaan murabahah dalam hal ini produk pembiayaan murabahah adalah baik. Beliau melakukan pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri Palangka Raya ini didasarkan pada pengalaman yang beliau alami pada saat melakukan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri Palangka Raya. Ibu M tidak keberatan dengan adanya prosedur yang dilakukan untuk melakukan pembiayaan.

⁶⁶*Ibid.*

e. Informan 3

Nama : G

Pekerjaan : PNS

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ibu G terkait sejak kapan beliau bergabung menjadi nasabah dan melakukan pembiayaan murabahah untuk keperluan apa beliau melakukan pembiayaan murabahah dan barang apa yang beliau inginkan dari Bank Syariah Mandiri Palangka Raya. Berikut jawaban dari Ibu G:

“kalau saya itu bergabung sudah lama adik. Dari tahun 2015 saya melakukan pembiayaan di BSM. Untuk keperluan sendiri saya membeli mobil untuk kantor adik”.⁶⁷

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Ibu G terkait bagaimana prosedur produk pembiayaan murabahah yang diterapkan oleh Bank Syariah Mandiri. Berikut jawaban dari Ibu G:

“yang aku ingat aku ke bank memilih pembiayaan apa yang aku mau. Setelah itu aku diminta untuk melengkapi persyaratan seperti KTP, NPWP, Rekening Koran, SK pegawai, bukti jaminan banyak lagi ding syarat syaratnya. Pokonya banyak prosedurrrya kemaren. Sampai aku dipanggil oleh pihak bank untuk melakukan akad dengan tanda tangan”.⁶⁸

Terjemahan: “yang saya ingat saya ke bank dan memilih pembiayaan apa yang saya inginkan. Setelah itu saya diminta untuk melengkapi persyaratan seperti KTP, NPWP, Rekening Koran, SK pegawai, bukti jaminan banyak lagi ding syarat syaratnya. Pokoknya banyak

⁶⁷Wawancara dengan G di Palangka Raya, 5 September 2020 pukul 15.30 WIB.

⁶⁸ Wawancara dengan G pada hari Sabtu, tanggal 19 September 2020, Pukul 10:10 WIB

prosedurnya kemaren. Sampai sayadipanggil oleh pihak bank untuk melakukan akad dengan tanda tangan.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Ibu G terkait bagaimana pandangan ibu terhadap produk pembiayaan murabahah dan prosedur yang di terapkan oleh Bank Syariah Mandiri. Berikut jawaban dari Ibu G:

“kalau pembiayaan murabahah adek enak nya itu barang yang kita inginkan dikasih diawal dan untuk prosedurnya tidak ada msalah untuk saya karna itukan untuk kebaikan bersama adik”.⁶⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa persepsi atau pandangan Ibu G pada produk pembiayaan murabahah dalam hal ini produk pembiayaan murabahah adalah baik. Beliau melakukan pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri Palangka Raya ini didasarkan pada pengalaman yang beliau alami pada saat melakukan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri Palangka Raya. Ibu G tidak keberatan dengan adanya prosedur yang dilakukan untuk melakukan pembiayaan.

Berdasarkan dari wawancara dengan ketiga subjek diatas dapat diketahui bahwa penerapan prinsip 5C+1S pada pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri adalah baik prosesnya yang tidak terlalu rumit dan barang ada diawal. Keempat subjek tersebut merasa nyaman dan percaya karena selama melakukan pembiayaan mereka merasa terbantu. Selain itu keenam subjek tersebut juga tidak

⁶⁹Wawancara dengan G di Palangka Raya, 5 September 2020 pukul 15.00 WIB.

keberatan dengan adanya prosedur penerapan prinsip 5C+1S yang di syaratkan oleh pihak bank karena menurut mereka itu merupakan sebagai bentuk kepercayaan.

2. Penerapan Prinsip 5C+1S pada Pembiayaan Murabahah di Bank

Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya

Berdasarkan rumusan masalah kedua dalam penelitian ini tentang penerapan prinsip 5C+1S pada pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri Palangka Raya akan diuraikan dalam penyajian data dari karyawan bank syariah mandiri dan nasabah bank syariah mandiri yang menjadi subjek. Berikut ini hasil wawancara dari subjek penelitian tersebut:

a. Subjek 1

Peneliti mengajukan pertanyaan wawancara dengan ibu S mengenai apa yang dimaksud dengan prinsip 5C+1S, berikut jawaban dari Ibu S:

*“kalo prinsip 5C+1S itu adalah tahap yang dilakukan untuk menganalisis dan menentukan layak atau tidaknya calon nasabah tersebut diberikan pembiayaan. Jadi sebelum nasabah tersebut dinyatakan layak untuk diberikan pembiayaan, nasabah akan dianalisis dengan 5C+1S yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*, dan yang 1S itu syariah. kamilebih menekankan unsur syariah, *character, capacity, collateral*, karena menurut kami 4 unsur ini memiliki peran penting dalam menganalisis saat melakukan pembiayaan”.*⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu S di atas dapat diketahui bahwa prinsip 5C+1S pada pembiayaan adalah tahap yang

⁷⁰*Ibid.*

dilakukan untuk menganalisis dan menentukan layak atau tidaknya calon nasabah tersebut diberikan pembiayaan. Ibu S juga menyatakan bahwa nasabah akan dianalisis dengan 5C+1S yaitu *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, *Condition*, dan yang 1S itu syariah. Peneliti memahami bahwa dengan prinsip 5C+1S kita dapat mencari informasi tentang calon nasabah dari lingkungan sekitar melalui wawancara langsung kepada calon nasabah. Namun, dari enam unsur ini pihak bank lebih menekankan unsur syariah, *character*, *capacity*, *collateral*, kepada nasabah yang ingin melakukan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya.

Pertanyaan kembali diajukan kepada Ibu S terkait bagaimana penerapan prinsip 5C+1S pada pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya. Ibu S menjawab:

“untuk penerapan nya sendiri dari *character* itu kita lihat bagaimana karakter nasabah waktu diawal kita wawancara kita cari tau karakter nasabah tersebut seperti apa nanti kita lihat layak atau tidak melakukan pembiayaan, lalu *capacity* kita melihat dari kemampuan nasabah untuk mengembalikan pembiayaan yang telah kita salurkan, kita lihat juga usaha yang di miliki saat ini apa dan bagaimana dia mengelola usaha yang nasabah miliki, selanjutnya *collateral* ya mba. Kalau *Collateral* sendiri merupakan jaminan apa yang diberikan nasabah kepada pihak bank, sesuai tidak jaminan yang dia berikan kepada pihak dengan jumlah pembiayaan yang nasabah tersebut ambil kita harus benar-benar menganalisisnya, dan selanjutnya *condition* ini kondisi usaha atau kondisi perekonomian nasabah tersebut stabil atau tidaknya, dan untuk saha berjalan atau tidak, apalagi di masa saat ini seperti yang kita ketahui mba kondisi perekonomian rata-rata menurun karena adanya covid-19 ini. Dan yang terakhir syariah intinya adalah semua produk dan prosedur yang dilakukan di BSM harus sesuai

dengan DSN MUI dan tidak boleh menceng atau menyalahi aturan yang sudah ditetapkan mba.

Pendapat Ibu S terkait penerapan prinsip 5C+1S pada pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya adalah bahwa prinsip 5C+1S merupakan cara Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya untuk menentukan angsuran dan pemberian pembiayaan murabahah kepada nasabah, melalui *character, capacity, capital, collateral, cocndition*, dan syariah.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan terakhir kepada Ibu S terkait apakah dalam penerapan prinsip 5C+1S pada pembiayaan murabahah pernah terjadi kendala. Berikut adalah jawaban dari Ibu S.

“kalau 5C untuk pembiayaan murabahah pasti setiap prinsipnya punya kendala masing-masing. Karna 5C inikan penjabaran prinsipnya dan menilainya berbeda-beda. Dari prinsip yang keenam itu biasanya kendalanya di karakter nasabahnya. Biasanya karakter calon nasabah yang ketika dianalisis sangat baik, namun di tengah perjalanan mulai terlihat kurang baik. Jika salah satu prinsip ini terjadi kendala, maka yang terjadi adalah gagal bayar nasabah. Kalo 1S yaitu syariah khususnya usaha yang kita beri pembiayaan itu tidak melanggar ketentuan syariah yang pasti. Misalkan ada nasabah pengajuan pembiayaan dengan usaha misalkan toko miras itu jelas ga bisa kita beri pembiayaan atau jual B2 itu ga bisa”.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu S di atas dapat diketahui bahwa penerapan prinsip 5C+1S penjabaran prinsipnya dan menilainya berbeda-beda. Ibu S juga menyatakan 1S yaitu syariah sudah pasti pembiayaan murabahah khususnya usaha yang kita beri pembiayaan itu tidak melanggar ketentuan syariah yang pasti. Namun

⁷¹*Ibid.*

dari enam prinsip tersebut prinsip *character* adalah salah satu prinsip yang menjadi kendala karena karakter nasabah saat dianalisis sangat baik, namun di tengah perjalanan mulai terlihat kurang baik.

b. Subjek 2

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak A dari Bank Syariah Mandiri Palangka Raya mengenai apa yang dimaksud dengan prinsip 5C+1S, berikut jawaban dari Bapak A:

“Prinsip 5C+1S itu adalah analisis yang digunakan Bank Syariah Mandiri untuk mengetahui karakter nasabah itu sendiri, tujuan nasabah untuk melakukan pembiayaan tersebut, sumber pembiayaan nasabah tersebut dari mana, jaminan nasabah, dan mengetahui kondisi keuangan nasabah tersebut, dan yang terakhir syariah dilakukan agar disaat melakukan pembiayaan tidak melanggar syariah. setelah memenuhi persyaratan untuk melakukan pembiayaan, kemudian pihak bank melakukan analisis 5C+1S untuk mengetahui kemampuan nasabah untuk mengembalikan pinjaman yang telah diberikan oleh pihak bank kepada nasabah. kalau misalkan *character*”.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak A di atas dapat diketahui bahwa prinsip 5C+1S adalah bentuk analisis yang digunakan untuk mengetahui karakter nasabah itu seperti tujuan nasabah, setelah memenuhi persyaratan untuk melakukan pembiayaan. Setelah itu Bapak A juga menjelaskan bahwa pihak bank melakukan analisis 5C+1S untuk mengetahui kemampuan nasabah untuk

⁷²*Ibid.*

mengembalikan pinjaman yang telah diberikan oleh pihak bank kepada nasabah.

Pertanyaan kembali diajukan kepada Bapak A terkait bagaimana penerapan prinsip 5C+1S pada pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya. Bapak A menjawab:

“yang pertamanya *character* berarti dari Bi *checking*. Kita lihat orang ini kalau di bank itu tentang Bi *checking* itu tadi karena kita melihat orang ini. Barang kali kalau punya hutang dia komitmen atau tidak seperti itu kita lihat *character* nya dari situ. Yang kedua *capacity* ini berarti terkait kemampuan mereka membayar. Kita lihat dari *background* nya. PNS kah atau pegawai swasta atau BUMN. Biasanya diklarifikasi atau mereka wiraswasta untuk modal usaha dan lainnya. Kita lihat dari itu tadi, karena itu nanti menentukan mba. Di bank itu ada hitungannya. Kalau PNS maksimal ambil angsurannya berapa, kalau pegawai swasta berapa, kalau mereka wiraswasta berapa, maksimal angsurannya berapa. Dan itu pun nanti masuk ke maksimal plafon yang mereka bisa ambil. Biasanya kalau untuk klasifikasi PNS/pegawai itu lebih besar tapi kalau yang modelnya wiraswasta yang sekelas mikro itu mungkin plafonnya lebih kecil yang ketiga *capital* berarti kita tau modalnya dia berapa misalnya ke pembiayaan konsumtif kita tidak begitu lihat *capital* nya dia. Karena tujuannya konsumtif kita hitung cepat dari *capacity* dan *character*. Kalau di *capital* ini biasanya kita gunakan untuk pinjaman modal usaha investasi. Dia sudah berjalan berapa lama sampai sekarang. Selanjutnya *collateral* ya mba itu berarti jaminan mba. Ada beberapa produk dikita kalau terkait jaminan. Itu ada *aset secure* dan *insecure*. Kalau kita mba bahasanya *secure* yang ada agunannya jelas, biasanya *fix asset*. *Fix asset* itu kalau di bank itu berupa sertifikat kalau tidak BPKB itu namanya *fix asset*. Nah kalau *insecure* ini biasanya jaminannya SK, SK pegawai, SK pensiun itu namanya *insecure*. Sebenarnya SK ini Cuma menjadi jaminan tanggung jawab moral saja. Yang lebih kita kejar adalah gaji. Karena gajinya dikita jadi kita tinggal potong gajinya saja setiap masuk. Dan *condition* berarti kondisi perekonomian yang sama contohnya kemarin kita covid ya. Kita covid ini di BSM sendiri untuk pembiayaan perumahan stop mba. Karena kalau untuk pembiayaan perumahan itu kan sistemnya mereka

membayar sendiri. Nah itu kalau mereka bekerja di wiraswasta yang kecilnya. Kadang-kadangan banyak mengalami penurunan pendapatan. Yang terakhir 1S ya mba. Syariahnya ya tentu kalau di syariah mandiri itu setiap masuk produk kita yang ada harus sesuai dengan DSN MUI dan kita berdasarkan fatwanya. Karena sebelum produk itu *launching* biasanya di godok di MUI dulu namanya komite syariah kalau dikitanya”.⁷³

Pendapat Bapak A terkait penerapan prinsip 5C+1S pada pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya adalah bahwa prinsip 5C+1S merupakan cara Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya untuk menentukan angsuran dan pemberian pembiayaan murabahah kepada nasabah, melalui *character, capacity, capital, collateral, condition*, dan syariah. Pernyataan ini juga diperkuat oleh Ibu S selaku marketing di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan terakhir kepada Bapak A terkait apakah dalam penerapan prinsip 5C+1S pada pembiayaan murabahah pernah terjadi kendala. Berikut adalah jawaban dari Bapak A.

“kalau untuk kendala sendiri pasti ada, apalagi dalam menerapkan prinsip 5C+1S selalu ada kendalanya. Karna kita mempunyai nasabah yang setiap nasabah itu memiliki kendalanya masing-masing. Misalkan 5 nasabah yang melakukan pembiayaan. Dari 5 nasabah ini macam-macam masalahnya. Tapi yang paling sering ditemui adalah masalah di *character*. *Character* ini misalkan kasusnya yang sekiranya kita bertemu diawal wawancara. Ketika kita cek namanya benar tapi ternyata yang melakukan pembiayaan itu adiknya. Hal-hal ini terkadang kita harus

⁷³ Wawancara dengan Bapak A pada hari Kamis, tanggal 3 September 2020, pukul 16.30

ada keterangan lebih lanjut dari nasabah atau mungkin ada bukti surat-surat lainnya.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak A di atas dapat diketahui bahwa penerapan prinsip 5C+1S selalu ada kendalanya. Namun yang paling sering terjadi permasalahan adalah *character*. Bapak A mengatakan kendala terjadi di *character*. Karena *character* nasabah saat di awal wawancara sangat baik. Namun disaat pembiayaan berjalan ternyata yang melakukan pembiayaan tersebut adalah adik atau orang lain.

c. Infroman 1

Peneliti menanyakan kepada Ibu S saat melakukan wawancara. Bagaimana pendapat nasabah terhadap penerapan prinsip 5C+1S di pada pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya. Ibu S menjawab: “Kalo prinsip 5C+1S tu kurang paham ibu ding ai. Amun inya memang peraturannya kaitu papa haja ding ai. Oleh perasaan kada dirugi akan pang.”

Terjemahan: “Kalau untuk prinsip 5C+1S ini ibu kurang memahami de. Karena menurut ibu kalau itu memang peraturan yang sudah ada di bank itu tidak apa-apa menurut ibu de. Karena prinsip itu tidak merugikan ibu sama sekali.”⁷⁵

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendapat Ibu S kurang memahami tentang prinsip 5C+1S yang diterapkan oleh Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya.

⁷⁴*Ibid.*

⁷⁵Wawancara dengan S di Palangka Raya, 5 September 2020 pukul 08.37 WIB

Peneliti kembali mengajukan pertanyaan kepada Ibu S terkait Sebelum nasabah dikatakan layak atau tidaknya melakukan pembiayaan pihak bank menerapkan prinsip 5C+1S seperti *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, *condation*, dan syariah kesemua calon nasabah. Apakah benar pihak bank menerapkan prinsip ini kepada bapak/ibu sebelum melakukan pembiayaan ? Ibu S menjawab :

“pas awal minjam semalam dasar ada buhan bank memeriksa yang jar kam tadi riwayat hidup imbah tu jaminan diminta jua, ditakun usaha wahini, lawan jaminan yang dijulung lawan buhannya yang aku ingat itu haja pang naran lawas sudah”.⁷⁶

Terjemahan:”waktu diawal melakukan peminjaman memang ada pihak bank memeriksa yang kamu bilang riwayat hidup lalu jaminan diminta juga, ditanya usaha yang dimiliki, dengan jaminan yang diberikan kepada pihaknya, yang saya ingat itu saja soalnya sudah lama”.

Dari hasil wawancara dengan ibu S bahwa pihak bank memang benar-benar menerapkan prinsip 5C+1S pada awal calon nasabah ingin melakukan pembiayaan murabahah sebelum calon nasabah dinyatakan layak atau tidaknya nasabah tersebut melakukan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri Cabang palangka Raya.

⁷⁶*Ibid*

Peneliti kembali mengajukan pertanyaan kepada Ibu S terkait Apakah keuntungan atau manfaat yang didapat dari produk pembiayaan murabahah. Ibu S menjawab: “Amun minjam lawan pembiayaan murabahah ni nyamannya barang yang kita handak dijulung pas dipermulaan ding”. Terjemahan: “ Kalau untuk manfaat atau keuntungan yang ibu dapatkan yaitu bahwa untuk barang yang kita mau itu bisa langsung diberikan ketika diawal peminjaman de.”⁷⁷

Dari hasil wawancara dengan ibu S manfaat atau keuntungan yang didapatkan oleh Ibu S selama melakukan pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya adalah barang yang diinginkan bisa langsung diberikan diawal pada saat melakukan pembiayaan.

Pertanyaan kembali diajukan kepada Ibu S saat melakukan wawancara. Apakah nasabah pernah mengalami kendala saat melakukan pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya. Ibu S menjawab:⁷⁸ “kalau untuk kendala tidak ada ding, selama ini menurut saya baik-baik saja dan saya merasa dipermudah saat melakukan pembiayaan murabahah di bank”

. Pendapat Ibu S yang menggunakan produk pembiayaan murabahah bahwa menurut Ibu S tidak pernah terjadi kendala disaat

⁷⁷*Ibid.*

⁷⁸*Ibid.,*

beliau menggunakan produk pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya.

d. Infroman 2

Peneliti menanyakan kepada Bapak F saat melakukan wawancara. Bagaimana pendapat nasabah terhadap penerapan prinsip 5C+1S di pada pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya. Bapak F menjawab: “Prinsip 5C+1S sendirikan memang suatu keharusan dari pihak bank, yang mana dengan menggunakan prinsip tersebut pihak bank merasa aman dan sebagai nasabah juga tidak dirugikan”.⁷⁹

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendapat bapak F tentang prinsip 5C+1S merupakan kewajiban Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya untuk menggunakan prinsip tersebut.

Peneliti kembali mangajukan pertanyaan kembali kepada Bapak F terkait Apakah keuntungan atau manfaat yang didapat dari produk pembiayaan murabahah. Bapak F menjawab: “Manfaat yang pertama kemudahan dalam memanfaatkan barang yang saya mau diawal dan saya punya tempat tinggal.”⁸⁰

Pendapat bapak F terkait menafaat atau keuntungan melakukan pembiayaan murabahah adalah kemudahan mendapatkan barang yang didinginkan pada saat awal pembiayaan.

⁷⁹Wawancara dengan F Palangka Raya, 3 September 2020 pukul 17.30WIB

⁸⁰Ibid.

Pertanyaan kembali diajukan kepada Bapak F saat melakukan wawancara. Apakah nasabah pernah mengalami kendala saat melakukan pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya. Bapak F menjawab:

“menurut saya tidak ada kendala ya selama saya melakukan pembiayaan murabahah di BSM sendiri, semuanya aman-aman saja tidak ada kendala ya. Untuk prosedurnya maupun pembayaran disetiap bulannya”⁸¹

Pendapat Bapak F tidak ada kendala dalam melakukan prosedur pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya.

e. Informan 3

Peneliti menanyakan kepada Ibu G saat melakukan wawancara. Bagaimana pendapat nasabah terhadap penerapan prinsip 5C+1S di pada pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya. Ibu G menjawab:

“Kalau untuk prinsip tersebut aku kurang memahami apabila memang prinsip tersebut memang yang diberlakukan oleh pihak bank selama tidak merugikan aku juga. Serta tidak ada masalah selama aku bisa mengikuti prinsip tersebut.”⁸²

Pendapat ibu G terkait prinsip 5C+1S kurang memahami prinsip tersebut selama prinsip tersebut tidak merugikan dalam melakukan pembiayaan murabahah.

⁸¹*Ibid.*

⁸²WWawancara dengan G di Palangka Raya, 05 September 2020 pukul 15.00 WIB

Peneliti kembali mengajukan pertanyaan kepada Ibu G terkait Sebelum nasabah dikatakan layak atau tidaknya melakukan pembiayaan pihak bank menerapkan prinsip 5C+1S seperti *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, *condation*, dan syariah kesemua calon nasabah. Apakah benar pihak bank menerapkan prinsip ini kepada bapak/ibu sebelum melakukan pembiayaan ? Ibu G menjawab :

“untuk penerapannya sendiri memang ada tapi itu diawal waktu awal-awal mau melakukan pembiayaan, memang ada dari pihak banknya sendiri mencari tau tentang riwayat hidup untuk mengetahui kita pernah ada hutang lah di bank lain , kalo jaminan sendiri pasti itu de, untuk kondisi perokonomian ada tapi karna aku ansurannya dipotong gaji jadi mungkin mereka melihat dari sana”.⁸³

Dari hasil wawancara dengan ibu G bahwa pihak bank memang benar-benar menerapkan prinsip 5C+1S pada awal calon nasabah ingin melakukan pembiayaan murabahah sebelum calon nasabah dinyatakan layak atau tidaknya nasabah tersebut melakukan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri Cabang palangka Raya.

Pertanyaan kembali diajukan kepada Ibu G terkait Apakah keuntungan atau manfaat yang didapat dari produk pembiayaan

⁸³*ibid*

murabahah. Ibu G menjawab: “Kalau pembiayaan murabahah enaknya itu barang yang kita inginkan dikasih diawal de”⁸⁴

Pendapat Ibu G terkait manfaat atau keuntungan melakukan pembiayaan murabahah adalah barang yang diinginkan itu sudah didapatkan diawal pembiayaan murabahah dilakukan.

Pertanyaan kembali diajukan kepada Ibu G saat melakukan wawancara. Apakah nasabah pernah mengalami kendala saat melakukan pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya. Ibu G menjawab: “Untuk kendala alhamdulillah tidak ada kendala ding, selama saya jadi nasabah pembiayaan baik-baik saja tidak ada kendala sedikitpun ding”.⁸⁵

Pendapat Ibu G selama menggunakan produk pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya tidak ada kendala.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk penerapan prinsip 5C+1S pada pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek utama yaitu penerapan prinsip 5C+1S sudah diterapkan sesuai dengan kebijakan bank. Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan informan atau nasabah bahwa peneliti dapat menyimpulkan penerapan prinsip 5C+1S yang ditetapkan bank untuk nasabah yang

⁸⁴*Ibid.*

⁸⁵*Ibid.,*

ingin melakukan pembiayaan sudah berjalan dengan baik dan tidak ada kendala.

D. Analisis Data

Penerapan prinsip 5C+1S pada pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya akan peneliti uraikan dalam sub bab ini. Adapun pembahasan dalam sub bab ini terbagi menjadi 2 (dua) kajian utama sesuai dengan rumusan masalah yaitu: Pertama Prosedur pembiayaan di Bank Syariah mandiri Palangka Raya. Kedua, penerapan prinsip 5C+1S pada pembiayaan murabahah di bank Syariah Mandiri Palangka Raya.

1. Prosedur pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Cabang Mandiri Palangka Raya

Pembiayaan murabahah merupakan suatu akad dalam pembiayaan untuk suatu barang, dengan Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya memberikan fasilitas pembiayaan barang-barang kebutuhan yang siap pakai yang diperlukan kepada nasabah atau bisa juga kebutuhan nasabah terhadap barang untuk modal kerja dengan sebesar harga pokok dan ditambah margin atau keuntungan bank yang telah disepakati. Barang dalam pembiayaan ini disebut murabahah baik itu berupa rumah, mobil, dan bisa juga barang-barang untuk renovasi rumah. Sesuai dari prinsip jual beli dalam suatu perbankan bahwa harus adanya pihak yang berakad yaitu antara penjual dan pembeli kedua serta terdapat objek akad yang diperjual belikan dan harga.

Analisis peneliti dari hasil wawancara bersama karyawan Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya bahwa nasabah yang melakukan pembiayaan murabahah beragam mulai dari pedagang usaha mikro, wiraswasta, PNS dan lain sebagainya. Sedangkan untuk pada saat ini Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya hanya memberikan pembiayaan murabahah kepada para nasabah yang mempunyai penghasilan stabil seperti PNS. Sedangkan untuk barang yang paling banyak diminati nasabah dalam melakukan pembiayaan murabahah adalah barang-barang untuk keperluan renovasi rumah serta barang sejenis emas atau cicil emas.

Sebelum nasabah memperoleh pembiayaan terlebih dahulu melalui tahap-tahap penilaian. Tahap-tahapan dalam pemberian pembiayaan ini lebih dikenal dengan nama prosedur pemberian pembiayaan. Tujuan prosedur pemberian pembiayaan adalah untuk memastikan kelayakan suatu pembiayaan, diterima atau ditolak. Dalam menentukan kelayakan suatu pembiayaan maka dalam tahap selalu dilakukan penilaian yang mendalam. Apabila dalam penilaian mungkin ada kekurangan maka pihak bank dapat meminta kembali nasabah atau bahkan langsung ditolak.

Prosedur pembiayaan murabahah adalah suatu gambaran sifat atau metode untuk melaksanakan kegiatan pembiayaan. Perbedaannya dengan program adalah program menyatakan apa yang harus dikerjakan, sedangkan prosedur berbica tentang bagaimana melaksanakannya.

Proses dasar pembiayaan adalah meliputi aplikasi, analisis permohonan pembiayaan, penyusunan struktur pembiayaan dan penyimpanan dokumen pembiayaan, realisasi pembiayaan, pembinaan, dan pengawasan, serta penyelesaian pembiayaan.

Hasil peneliti dari hasil wawancara bahwa prosedur dan persyaratan untuk melakukan pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya adalah sebagai berikut:

- a. Nasabah menentukan barang apa yang diinginkan
- b. Nasabah melengkapi persyaratan dan menyerahkan persyaratan kepada marketing atau pihak analisis BSM Cabang Pangaka Raya, seperti KTP, Kartu keluarga, NPWP, SK Pekerjaan, dan rekening serta bukti jaminan.
- c. umur minimal 21 tahun sampai dengan 65 tahun
- d. Mengisi sistem informasi Debitur (SID) untuk mengecek apakah nasabah pernah melakukan kesalahan sebelumnya atau tidak.
- e. Mengisi formulir pembiayaan dengan syarat:
 - 1) surat SK surat keterangan bekerja
 - 2) Buku rekening tabungan Bank Syariah Mandiri
 - 3) Pas foto
 - 4) Copy rekening koran /buku tabungan
 - 5) Fotocopy Rekening Telepon dan Listrik
 - 6) Fotocopy IMB dan Denah Bangunan
- f. Mengisi Formulir Aplikasi Pembiayaan (FAP) yang didalamnya

terdapat :

- 1) Nama nasabah
 - 2) Jumlah pembiayaan nasabah
 - 3) Tujuan pembiayaan nasabah
 - 4) Jangka waktu pembiayaan nasabah
- g. Jika semua berkas sudah dilengkapi maka pihak bank akan menganalisis kelayakan nasabah untuk melakukan pembiayaan.
- h. Pihak analisis melakukan *BI checking* untuk mengetahui gambaran pinjaman nasabah di bank lain, jika hasil *BI checking* menunjukkan kolektabilitas lancar maka selanjutnya akan disurvei, meliputi: jaminan nasabah (rumah yang akan dibeli), rumah tinggal yang akan dihuni nasabah saat pengajuan, dan melakukan wawancara kepada calon nasabah dan suami atau istri.
- i. Analisis melakukan analisis kemampuan pembayaran nasabah dengan catatan yaitu 30% dari total penghasilan suami atau istri.
- j. Kemudian hasil persetujuan dikeluarkan oleh admin pembiayaan murabahah. Admin pembiayaan akan mengeluarkan surat SP3 yang berisi:
- 1) Plafon pembiayaan yang disetujui Bank Syariah Mandiri.
 - 2) Margin Keuntungan yang telah disepakati.
 - 3) Tanda tangan nasabah pembiayaan suami istri, tanda tangan Branch Manager bank Syariah Mandiri.
 - 4) Pihak bank akan membelikan barang yang diinginkan nasabah

- k. Jika nasabah setuju dengan hasil analisis maka berkas nasabah akan diajukan untuk komite (terlibat didalamnya: *Branch Manager*, Marketing dan kepala area).
- l. Jika telah disetujui komite, maka akan dilakukan akad pembiayaan *Murabahah* dan diserahkan dihadapan notaris rekanan BSM Kc Palangka Raya dengan kehadiran pihak pembeli (nasabah), penjual dan pejabat berwenang dari pihak bank dan kemudian membuka rekening di BSM.
- m. Setelah akad dinotaris, nasabah dan penjual sekaligus melakukan jual beli, baik nama dan pengikatan lainnya

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa untuk langkah-langkah yang dilaksanakan oleh pihak bank dan pihak nasabah yaitu sangat mudah, dan prosesnya sangat cepat. Sebelum nasabah mengajukan pembiayaan kepada Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya. Nasabah terlebih dahulu harus menentukan barang yang akan dibeli baik itu untuk pembeli rumah baru maupun rumah bekas dan barang lainnya. Kemudian nasabah akan menyerahkan semua persyaratan yang diminta oleh pihak bank. Setelah semua dipenuhi pihak bank akan menganalisis layak atau tidaknya nasabah tersebut melakukan pembiayaan, jika dinyatakan layak maka proses akan berlanjut.

Sesuai Fatwa DSN Nomor 04/DSN-MUI/IV/2000 yang mengatur mengenai pembiayaan *murabahah* bahwa barang pesanan nasabah

dibelikan oleh bank atau Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya melalui pihak ketiga atau nama bank sendiri yang terbebas dari riba, kemudian Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya akan menyerahkan barang pesanan tersebut kepada nasabah yang memesan. Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya wajib menyampaikan biaya pokok serta keuntungan yang diterima Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka kepada nasabah. Nasabah yang melakukan pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya wajib memenuhi kewajiban dalam membayar barang yang telah dipesan sesuai perjanjian. Untuk melunasi pembiayaan tersebut, dapat melalui cicilan. Serta untuk pengikat lainnya yang dilakukan baik itu dari pembeli (nasabah) dan penjual (bank) yaitu Bank Syariah Mandiri Kc Palangka dan nasabah dapat membuat perjanjian tambahan.

Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara bahwa persentase peningkatan produk pembiayaan murabahah untuk 2018-2019 lebih besar dari pada persentase produk untuk tahun 2020 karena Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya hanya memberikan kepada para nasabah yang berprofesi sebagai PNS dibandingkan pada tahun 2018-2019 Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya memberikan pembiayaan kepada setiap nasabah yang ingin melakukan pembiayaan seperti wiraswasta dan sebagainya.

2. Penerapan Prinsip 5C+1S pada Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Mandiri Palangka Raya.

Meminimalisir resiko pembiayaan yang sulit dihindari, maka pihak lembaga keuangan harus mengadakan suatu analisis untuk meyakinkan dan agar dapat dipercaya dan mampu mengembalikan uang dalam tempo yang disepakati bersama. Pembuatan dan penyusunan analisis pembiayaan dalam rangka pemberian pembiayaan merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam melaksanakan prinsip kehati-hatian pada kegiatan di Bank Mandiri Syariah, guna mengetahui kelayakan permohonan pembiayaan dan usahanya, kemampuan dan kesanggupan yang bersangkutan melunasi kewajibannya, serta resiko yang terkait yang mungkin timbul sehubungan dengan pemberian pinjaman tersebut.

Proses analisis pembiayaan di Bank Mandiri Syariah Cabang Palangka Raya menggunakan prinsip 5C+1S. Realisasinya prinsip 5C+1S ini benar-benar telah diterapkan di Bank Mandiri Syariah Cabang Palangka Raya sebagai acuan dasar/dasar dalam memutuskan kelayakan pembiayaan guna menghindari resiko-resiko yang terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa prinsip 5C+1S adalah tahap yang dilakukan Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya untuk menganalisis dan menentukan layak atau tidaknya calon nasabah untuk diberikan pembiayaan. Jadi sebelum nasabah tersebut dinyatakan layak untuk diberikan pembiayaan, nasabah

akan dianalisis dengan 5C+1S yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition* serta yang terakhir yaitu prinsip syariah.

Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya menggunakan prinsip ini untuk mengetahui karakter nasabah yang melakukan pembiayaan, untuk mengetahui tujuan nasabah untuk melakukan pembiayaan, sumber pembiayaan nasabah didapatkan dari mana, jaminan nasabah yang digunakan, mengetahui kondisi keuangan nasabah tersebut, serta prinsip syariah digunakan untuk agar pembiayaan yang dilakukan tidak melanggar peraturan syariah. Artinya prinsip ini digunakan untuk pihak Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya untuk mengetahui kemampuan nasabah untuk pengembalian pinjaman yang telah diberikan oleh pihak bank kepada nasabah.

Penerapan prinsip 5C+1S di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya tidak menyulitkan para nasabah yang ingin melakukan pembiayaan murabahah karena berdasarkan hasil wawancara nasabah selama prinsip itu tidak memberikan kerugian kepada nasabah pembiayaan murabahah. Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya melakukan penerapan prinsip 5C+1S yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

a. Prinsip *Character*

Prinsip *character* yang dimaksud disini adalah dari BI *Cheking*.

Pihak bank melihat nasabah melalui Bi cheking untuk mengetahui

beberapa hal seperti apakah nasabah mempunyai hutang dan bagaimana komitmen nasabah terhadap hutang tersebut. *Character* di sini juga digunakan Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya untuk mengetahui riwayat hidup calon nasabah, memeriksa hubungan sosial antara nasabah dengan tetangga lingkungan tempat tinggal dan teman kerjanya, memeriksa bank to bank information, memeriksa hubungan calon nasabah dengan teman kerjanya, mencari informasi tentang calon nasabah memiliki hobi membuang-buang uang atau tidak, serta mencari informasi calon nasabah suka berjudi atau tidak. Menurut asumsi peneliti, penilaian *Character* atau watak calon nasabah produk pembiayaan mikro yang dilakukan Bank Syariah Mandiri cabang Palangka Raya atau watak calon nasabah produk pembiayaan murabahah yang dilakukan Bank Syariah Mandiri cabang Palangka Raya dari awal berjalannya dengan baik dan efektif. Setelah tahap *character* sudah dilakukan, hal yang perlu dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri cabang Palangka Raya yaitu *capacity*.

b. Prinsip *Capacity*

Prinsip *capacity* ini terkait kemampuan nasabah membayar pembiayaan murabahah. Nasabah melihat dari latar belakang nasabah yang melakukan pembiayaan seperti usaha yang dimiliki nasabah memperlihatkan kemajuan dari tahun ke tahun atau tidak, melihat riwayat pendidikan nasabah, melihat nasabah memiliki kapasitas atau tidak untuk melakukan perjanjian atau kerja sama, menilai kemampuan

dan keterampilan calon nasabah dalam menjalankan usahanya, serta mengukur kemampuan nasabah dalam mengelola usahanya seperti strategi nasabah dalam mengembangkan usahanya dan karyawan yang dimiliki. Kemampuan calon nasabah dalam menjalankan usahanya harus diketahui oleh pihak Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya. Kemampuan usaha akan memberikan kejelasan kepada Analisis sampai sebatas mana jumlah besar atau kecilnya pendapatan seseorang/badan usaha dari waktu ke waktu. *Capacity* bertujuan untuk menganalisis seberapa kemampuan calon nasabah dalam mengelola usahanya dan membayar angsuran pembiayaan. Hal ini terbukti dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya.

Biasanya Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya melakukan klasifikasi antara PNS, pegawai swasta atau BUMN, untuk menentukan pembiayaan atau angsuran yang diberikan. Misalkan PNS bisa maksimal mengambil angsuran berapa, untuk pegawai swasta berapa angsuran yang diberikan serta untuk wiraswasta berapa angsuran yang diberikan. Hal ini juga menentukan plafon yang dapat diberikan kepada nasabah. Biasanya untuk klasifikasi PNS itu pihak bank memberikan plafon yang lebih besar dibanding wiraswasta yang sejenis mikro. Dapat peneliti simpulkan bahwa penilaian *capacity* calon nasabah yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya adalah salah satu penilaian produk pembiayaan

murabahah dalam memberikan solusi permodalan kepada calon nasabah.

c. **Prinsip *Capital***

Prinsip *capital* adalah pemodalannya tidak hanya melihat besar kecilnya modal tersebut, tetapi juga distribusi modal itu ditempatkan oleh nasabah. *Capital* adalah penilaian untuk mengetahui sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank. Apabila dikaitkan dengan teori prinsip pembiayaan 5C+1S bahwa penilaian pihak Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya dalam bagian pembiayaan murabahah akan menganalisis mengenai modal yang digunakan dalam usahanya, seberapa besar jumlah modal sendiri dan seberapa besar jumlah modal yang diperoleh dari pinjaman. Hal tersebut terbukti dari hasil wawancara dengan Ibu S dan Bapak A selaku karyawan Bank Syariah Mandiri cabang Palangka Raya yang menjadi subjek penelitian. Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa penerapan pembiayaan murabahah dalam melakukan penilaian terhadap calon nasabah Bank Syariah Mandiri cabang Palangka Raya salah satunya adalah penilaian *capital*.

d. **Prinsip *Collateral***

Collateral adalah barang-barang yang diserahkan calon anggota sebagai agunan yang diterimanya. *Collateral* merupakan jaminan yang diberikan nasabah kepada bank baik itu yang bersifat fisik maupun

non fisik. Pihak bank harus memperhatikan kemampuan dan kesanggupan nasabah untuk melunasi kewajibannya sesuai dengan perjanjian. Apabila dikaitkan dengan teori prinsip pembiayaan yaitu *collateral* atau jaminan dalam pembiayaan murabahah pada Bank Syariah Mandiri cabang Palangka Raya bertujuan sebagai *moral obligation* (jaminan) dan penjamin pembiayaan jika suatu saat calon nasabah mendapat masalah dalam pembayaran murabahah. Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya memberikan klasifikasi untuk produk atau barang yang dijadikan jaminan. Yaitu ada aset *secure* dan aset *insecure*. Aset *secure* merupakan agunan yang jelas atau bisa disebut fix aset seperti berupa sertifikat dan juga BPKB. Sedangkan untuk aset *insecure* itu berupa jaminan seperti SK, SK Pegawai, SK Pensiun dan lain sebagainya. Penilaian terhadap aset atau benda yang diserahkan nasabah sebagai agunan ditinjau atau dinilai dengan hal berikut yaitu dari segi ekonomis artinya nilai ekonomis dari benda yang akan digunakan, kemudian dari segi yuridis yaitu apakah agunan tersebut memenuhi syarat-syarat yuridis untuk dipakai sebagai agunan.

e. Prinsip *Condition*

Faktor kondisi baik mikro atau makro merupakan faktor eksternal yang secara tidak langsung mempengaruhi usaha calon anggota kedepannya. *Condition* (kondisi faktor perekonomian) adalah kondisi usaha yang akan dijalankan nasabah tersebut baik atau tidak,

dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil, sebaiknya pemberian pembiayaan untuk sektor tertentu jangan diberikan terlebih dahulu dan kalupun jadi diberikan sebaiknya juga dengan melihat prospek usaha tersebut dimasa yang akan datang. Dikaji dalam teori tersebut, bahwa penilaian kondisi calon nasabah yang dilakukan oleh pihak Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya pada bagian pembiayaan murabahah bahwa pada penilaian ini, akan mempertimbangkan situasi dan kondidi ekonomi tentang prospek usaha yang akan dijalankan oleh calon nasabah.

Alasan bank melihat kondisi dilingkungan usaha nasabah adalah agar bank dapat mengukur kemampuan nasabah dalam melunasi kewajibannya. Seperti pada saat masa pandemi sekarang dimana kondisi perekonomian yang tidak stabil. Pada masa pandemi ini Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya berhenti untuk memberikan pembiayaan perumahan. Karena pembiayaan perumahan ini nasabah membayar sendiri. Ini berdampak pada wiraswasta kecil yang terkadang banyak mengalami penurunan pendapatan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan penilaian condition yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri cabang Palangka Raya adalah bertujuan untuk meni

lai layak atau tidak calon nasabah diberikan pembiayaan murabahah.

f. Prinsip 1S

Prinsip syariah diterapkan untuk melihat bidang usaha calon nasabah yang mengajukan permohonan pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri cabang Palangka Raya tidak bertentangan dengan syariah serta mengkaji kebutuhan pembiayaan tersebut telah sesuai dengan jenis pembiayaan yang berdasarkan prinsip syariah. Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya hanya membiayai barang yang halal dari sisi objek maupun sifatnya, Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya tidak membiayai barang yang secara agama dilarang, seperti jual beli babi, perternakan babi, pabrik miras dan lain sebagainya. Artinya produk yang diberikan untuk pembiayaan harus sesuai dengan DSN MUI dan berdasarkan fatwa. Karena sebelum produk diberikan hal ini sudah diseleksi di MUI atau dalam perbankan syariah disebut komite syariah. Salah satu prinsip penilaian bagi calon nasabah yang mengajukan pembiayaan murabahah dalam 5C+1S ini digunakan untuk menilai kelayakan calon nasabah pembiayaan.

Sedangkan untuk kendala dalam penerapan prinsip 5C+1S untuk pembiayaan murabahah berdasarkan hasil wawancara bersama karyawan Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya mempunyai kendala masing-masing artinya setiap nasabah itu memiliki kendala masing-masing. Kendala yang sering ditemukan yaitu kendala di *Character*. Kendala di *Character* disini merupakan adanya ketidak

cocokan antara data nasabah dengan orang yang dilakukan wawancara, seperti contohnya nasabah yang melakukan pembiayaan merupakan data si A tetapi yang datang pada saat melakukan wawancara merupakan si B atau kerabat atau saudara dari si A. Untuk hal ini Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya memberikan tindak lanjut seperti memberikan surat-surat lainnya yang berkaitan. Serta masih dikendala di *character* bahwa pada tahap analisis nasabah yang melakukan pembiayaan dinilai sangat baik, namun pada pertengahan watak nasabah mulai terlihat menjadi kurang baik. Apabila ini terjadi maka akan mengakibatkan kegagalan nasabah dalam membayar.

Sebagaimana analisis yang telah diuraikan diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa prinsip 5C yaitu *character, capacity, capital, collateral, condition*, yang digunakan pihak Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya untuk melakukan analisis pembiayaan atau survei serta digunakan untuk menumbuhkan rasa kepercayaan dan keamanan bersama antara pihak bank dan nasabah yang melakukan transaksi pembiayaan murabahah serta penerapan prinsip pembiayaan murabahah pada Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ditetapkan oleh Otoritas jasa keuangan dalam peraturannya yakni pada Undang-Undang Nomor 31/PUJK.05/2014 tentang penyelenggaraan usaha pembiayaan keuangan syariah yang berlaku.

Sedangkan prinsip 1S pada pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya menjunjung tinggi nilai-nilai Islam nilai dan sosial seperti saling melengkapi, sehingga tidak ada pihak yang diutamakan dan pihak bank dan nasabah sama-sama saling memprioritaskan. Pemberlakuan penerapan prinsip 5C+1S pada pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya dilakukan sesuai dengan prosedur bank penerapannya pun dilakukan secara berurutan agar analisis dilakukan secara efektif dan tidak sia-sia.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis yang telah dikemukakan pada bab terdahulu maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prosedur pembiayaan di Bank Syariah Mandiri cabang Palangka Raya sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam peraturannya Nomor 31/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Pembiayaan Syariah. SOP menyangkut dengan pengajuan permohonan pembiayaan, analisis pembiayaan, persetujuan pembiayaan, akad pembiayaan, pencairan pembiayaan, persetujuan pembiayaan, dan administrasi pembiayaan.
2. Penerapan prinsip 5C+1S pada pembiayaan di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya. Dalam proses analisis pembiayaan Bank Syariah Mandiri cabang Palangka Raya menggunakan prinsip analisis 5C+1S yaitu analisis *character* yang dilakukan dengan melihat nasabah dengan BI *Checking* untuk mengetahui apakah calon nasabah yang ingin melakukan pembiayaan mempunyai hutang dan bagaimana komitmen nasabah terhadap hutang tersebut, *capacity* untuk melihat nasabah dari latar belakang yang melakukan pembiayaan seperti usaha yang dimiliki nasabah memperlihatkan kemajuan dari tahun ke tahun atau tidak, *capital* dilihat dari sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank, *collateral* dilihat dari jaminan yang diberikan nasabah

kepada bank baik itu yang bersifat fisik maupun non fisik. *Condatation* dilihat dari kondisi usaha yang akan dijalankan nasabah tersebut baik atau tidak, dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil, dan prinsip syariah dilihat dari bidang usaha calon nasabah yang akan melakukan permohonan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan produk yang diberikan untuk pembiayaan harus sesuai dengan DSN-MUI dan berdasarkan fatwa. Prinsip ini benar-benar telah diterapkan sesuai dengan kebijakan yang ada. Dari enam prinsip tersebut semua sangatlah penting untuk dijadikan acuan dalam menganalisis pembiayaan calon anggota.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil dan analisis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya diharapkan selalu mempertahankan dan mengembangkan kinerja yang sudah dijalankan sehingga dapat terus memberikan solusi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
2. Bagi peneliti lain, agar dapat melakukan pengembangan penelitian dengan menggunakan objek yang berbeda agar dapat memberikan hasil penelitian yang lebih menarik.

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan peneliti terdiri dari 2 jenis, yaitu pertanyaan kepada Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya, dan kepada informan atau nasabah Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya.

Adapun pertanyaan yang paling mendasar saat melakukan wawancara dengan subjek, yakni Marketing Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya sebagai berikut:

1. Apakah yang dimaksud dengan produk pembiayaan murabahah ?
2. Bagaimana prosedur pembiayaan murabahah di Bank Syariah Cabang Palangka Raya ?
3. Untuk produk pembiayaan murabahah barang apa yang paling banyak diinginkan nasabah ?
4. Berapa persentase peningkatan produk pembiayaan murabahah ditahun 2018-2019 di Bank Syariah Cabang Palangka Raya ?
5. Apa yang dimaksud dengan prinsip 5C+1S ?
6. Bagaimanan penerapan prinsip 5C+1S pada pembiayaan murabahah di Bank Syariah Cabang Palangka Raya ?
7. Apakah disaat melakukan penerapan prinsip 5C pada pembiayaan murabahah pernah terjadi kendala ?
8. Bagaimana penerapan 1S pada pembiayaan murabahah dan apakah pernah terjadi kendala ?
9. Apakah penerapan prinsip 5C+1S pada pembiayaan murabahah sudah terlaksana dengan baik ?

Adapun pertanyaan yang paling mendasar saat melakukan wawancara dengan informan atau dari nasabah Bank Syariah Cabang Palangka Raya adalah sebagai berikut :

1. Sejak kapan bapak/ibu sudah bergabung menjadi nasabah dan melakukan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri cabang Palangka Raya ?
2. Untuk keperluan apa bapak/ibu melakukan pembiayaan ?
3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap produk pembiayaan murabahah dan penerapan prinsip 5C+1S pada pembiayaan murabahah yang di terapkan oleh pihak bank ?
4. Bagaimana prosedur pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri cabang Palangka Raya saat Bapak/Ibu pertama kali ingin melakukan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri cabang Palangka Raya ?
5. Apakah keuntungan ataupun manfaat yang didapat bapak/ibu dari produk pembiayaan murabahah ?
6. Apakah Bapak/ibu pernah mengalami kendala saat melakukan pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya ?
7. Sebelum nasabah dikatakan layak atau tidaknya melakukan pembiayaan pihak bank menerapkan prinsip 5C+1S seperti *character, capacity, capital, collateral, condation*, dan syariah kesemua calon nasabah. Apakah benar pihak bank menerapkan prinsip ini kepada bapak/ibu sebelum melakukan pembiayaan ?

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Fathoni, Abdurrahmat., *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anshori, Abdul Gofur. *Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta. 2018
- Arifin, Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Pustaka Alfabet. 2006.
- Anshori, Abdul Gofur. *Hukum Perbankan Syariah* (UU No. 21 Tahun 2008), Bandung: Refika Aditama. 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta. 2003
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2003.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012.
- Endaswara, Suwardi. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama. 2003.
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kasus & Studi Kasus*, Sukabumi: CV jejak.
- Ismail. *Perbankan Syariah*, Jakarta: Prenada Media. 2017.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Ismail. *Perbankan Syariah*, Jakarta: PrenadaMedia Group. 2011.
- Ismail. *Manajemen Perbankan dan Teori Menuju Praktek*, Jakarta: Kencana. 2010.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Tafsirnya* {Edisi yang disempurnakan), Jilid II, Jakarta: Lantera Abadi. 2010.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2003.
- Muhammad. *Model-model Akad Pembiayaan di Bank Syariah*. Yogyakarta.

Fitrah, Muhammad dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian : penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*, Sukabumi: CV. Jejak. 2018.

Rachmadi, Usman. *Produk Dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: Citra Aditya Bakti. 2009.

Shomad, Abdul dan Usati P Trisadini. *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara. 2015.

Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Salemba Empat. 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta. 2014.

Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia. 2013.

Umam, Khotibul. *Perbankan Syariah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2016.

Usman, Rahmadani. *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika. 2002

Usman, Rachmadi. *Produk dan akad Perbankan syariah*, PT Citra Aditya Bakti. 2009.

Wangswidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2012.

Skripsi dan Jurnal

Syawal, Muhammad, *Analisis Penerapan Prinsip 5C Dalam Meminimalisir Resiko Pembiayaan Murabahah*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2018.

Randesta, Sekar, Opal, *Analisis Pembiayaan Murabahah Pada IB Griya Bank Jateng Syariah Kantor Cabang Semarang*, Skripsi: 2016.

Ghufron, Noor, Ahmad Fuad, *Analisis Pembiayaan Murabahah Di BMT El Labana Dalam Perspektif Fatwa DSN-MUI No.04 Tahun 2000*, Skripsi: 2014.

Sholaemah, Aziyah, *Strategi Pemasaran produk pembiayaan murabahah pada bank syariah mandiri kantor cabang pembantu banyumanik semarang*. Skripsi: 2014

Al-Iqtishad, *the effect of social capital on customer's repayment rate At islamic microfinance institution, Jurnal Hukum Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)*, 2016, 8(2), diakses pada tanggal 11 Juli 2020, pukul 10:35 WIB.

Internet

<https://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/sejarah> (Online pada tanggal 20 Agustus 2020, pukul 18:00 WIB).

PT. Bank Mandiri Syariah, *Visi-MisiBSM*, <http://www.syariahmandiri.co.id> (Online pada tanggal 20 Agustus 2020, pukul 18.39 WIB)

